

**AKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM JEJARING (DARING) PADA MASA COVID-19  
DI SMAN 10 REJANG LEBONG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)  
Pada Ilmu Tarbiyah



**OLEH :**

**PUSPA PANDINI**

**NIM. 165331129**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) CURUP  
TAHUN 2020**

Hal : Pengajuan Skripsi  
Kepada,  
Yth, Bapak Rektor IAIN Curup  
Di  
Curup

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

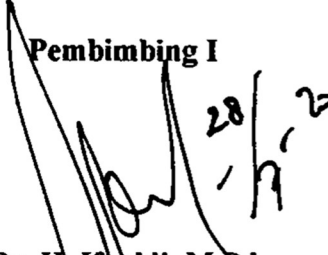
Setelah melakukan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara:

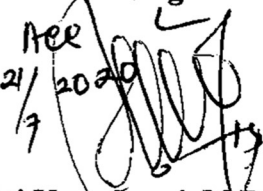
Nama : Puspa Pandini  
Nim : 16531129  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul : **Aktivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Jejaring (Daring) Pada Masa Covid-19 di SMAN 10 Rejang Lebong**

Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikianlah permohonan ini kami ajukan, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I  
  
28/7/20  
Dr. H. Ifhaldi, M.Pd  
NIP. 19650627000031002

Curup, Juli 2020  
Pembimbing II  
Her  
21/7/2020  
  
Bakti Komalasari, M.Pd  
NIP. 197011072000032004

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Puspa Pandini  
NIM : 16531129  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul pernah “*Aktivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Jejaring (Daring) Pada Masa Covid-19 di SMAN 10 Rejang Lebong*” belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diajukan atau dirujuk dalam skripsi ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Juli 2020

Penulis



**Puspa Pandini**  
**NIM. 16531129**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)

FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. A.K. Gani No. 01 Kuala Paya 108 Tegal (0732) 21050-21750 Fax 21010 Kode pos 59119  
Website: [www.iaicurup.ac.id](http://www.iaicurup.ac.id) Email: [iaicurup@iaicurup.ac.id](mailto:iaicurup@iaicurup.ac.id)

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomer : 628 An 34/F TAR/PP.00 9/ 2020

Nama : Puspa Pandiat  
Nim : 16531129  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Aktivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Jejaring (Daring) pada Masa Covid-19 di SMAN 10 Nejang Lebong

Telah dimunqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : Rabu, 12 Agustus 2020

Pukul : 11.00 – 12.30 WIB.

Tempat : Ruang 4 Gedung Munqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Curup, Agustus 2020

Ketua,

Dr. H. Ifnaldi, M. Pd.  
NIP. 19650627 200003 1 002

Sekretaris

Bakti Komalasari, M. Pd.  
NIP. 19701107 200003 2 004

Penguji I,

Dra. Sri Rahmaningsih, M. Pd. I  
NIP. 19611115 199101 2 001

Penguji II,

Dr. Diuna/Hajia Ristianti, M. Pd. Kons  
NIP. 19821002 200604 2 002

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. Ifnaldi, M. Pd.  
NIP. 19650627 200003 1 002

## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Puji syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan Kekuatan dalam jiwa, sehingga penulisan skripsi ini yang berjudul “**Aktivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Jejaring (Daring) Pada Masa Covid-19 di SMAN 10 Rejang Lebong**” ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat beserta salam semoga Allah SWT selalu mencurahkan kepada suritauladan kita Nabi Muhammad SAW, semoga dengan bersholawat kepadanya kita mendapatkan syafaat pada hari kiamat nanti.

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk memenuhi syarat guna mendapat gelar serjana (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada ilmu tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini banyak hal yang menjadi pelajaran yang sangat berguna terutama bagi penulis, hal ini tentunya akan menjadi pengalaman tersendiri bagi penulis dan semoga menjadi bekal dalam menitik kehidupan yang akan datang, terutama ketika diberikan semangat dan motivasi dari barbagai pihak yang membantu dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag., M.Pd, selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M. Pd. Kons, selaku Wakil Rektor I
3. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Wakil Rektor II
4. Bapak Dr. Kusen, selaku Wakil Rektor III

5. Bapak Dr. Ifnaldi, Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan selaku pembimbing I
6. Bapak Dr. Deri Wanto, MA, selaku Ketua Jurusan PAI
7. Bakti Komalasari S.Ag, M.Pd selaku Pembimbing II
8. Bapak/Ibu Dosen dan Karyawan IAIN Curup
9. Dan seluruh pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Curup, Juli 2020  
Penulis



**PUSPA PANDINI**  
**NIM. 16531129**

## **MOTTO**

**“Setiap orang pasti mempunyai mimpi, begitu juga saya, namun bagi saya yang paling penting adalah bukan seberapa besar mimpi yang kamu punya, tapi adalah seberapa besar usaha kamu untuk mewujudkan mimpi itu”**

## PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Allah menjanjikan pahala yang sangat besar bagi orang-orang yang menuntut ilmu, dengan rasa syukur dengan penuh perjuangan hamba mengucapkan Alhamdulillah karna memberikan jalan untuk mewujudkan karya ini dengan Iman dan Islam. Karya ini aku persembahkan untuk orang-orang yang aku sayangi dan aku cintai:

- ❖ Untuk kedua orangtua ku Irwantomi dan ibuku Asmara Dewi orang yang sangat aku sayangi dalam hidupku yang selama ini tak kenal lelah memberikan pengorbanan, didikan dan do'a untuk ananda demi kelancaran proses perjuanganku selama dibangku sekolah, kuliah dan dalam menempuh kehidupan ini.
- ❖ Sahabat rekan-rekan seperjuangan ku Prodi PAI, teman-teman KPM, Arbi Arzandy, Ari Mariani, Silvi Destiansi, Putri Ambarwati, Anugra Mahotra, Fitri Wahyuni, Wilda Agustina dan teman-teman PPL Eva Nurjanah dan Findriana yang banyak memberikan support dan motivasi dalam menyelesaikan studiku.
- ❖ Sahabat yang selalu mendukung Rahmi Safitri, Abdul Risky Ramadani, Bobi Adi Senggana, Krismoni, Maratun Soleha, Tri Haryanti, Afrika Yunani, dan sahabat yang tak disebut namanya.
- ❖ Agama, bangsa, dan Almamaterku IAIN Curup



## ABSTRAK

### **Aktivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Jejaring (Daring) Pada Masa *Covid-19* di SMAN 10 Rejang Lebong**

Oleh:  
Puspa Pandini  
16531129

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan 1) Aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Jejaring (Daring) Pada Masa *Covid-19* di SMAN 10 Rejang Lebong. 2) Faktor Pendukung dan faktor penghambat dari Aktivitas Pembelajaran Agama Islam Dalam Jejaring (Daring) Pada Masa *Covid-19* di SMAN 10 Rejang Lebong Kecamatan Kotapadang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, dan Siswa- siswi di SMAN 10 Rejang Lebong. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa covid-19 di SMAN 10 Rejang Lebong Dimana aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan media online yaitu berupa whatsapp group, aktivitas pembelajarannya seperti biasa yang dilakukan pada umumnya pembelajaran dikelas sebagaimana yang pertama dilakukan dengan pembuatan group whatsapp, dilanjutkan dengan guru memberikan jadwal pembelajaran yang telah dijadwalkan sebelumnya, sesuai dengan jadwal dilanjutkan dengan guru mengisi absensi, pemberian motivasi, pemberian materi dan mengumpulkan tugas yang diberikan. Tugas yang dikirim bisa berupa tugas resuman, kumpulan video dan sebagainya. 2) Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam jejaring (daring) pada masa covid-19 di SMAN 10 Rejang Lebong, adapun faktor pendukungnya adalah: berupa adanya SDM yang memadai dari masyarakat Kotapadang, sarana dan prasarana yang cukup baik, dan adanya dukungan dari masyarakat mengenai adanya pembelajaran secara daring ini. Dan adapun faktor penghambat dari aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam jejaring (daring) pada masa covid-19 di SMAN 10 Rejang Lebong dilihat dari segi jaringan, segi ekonomi, faktor siswa yang tidak mempunyai HP dan dari segi siswa kesulitan memahami materi yang disampaikan karena banyaknya tugas yang diberikan. .

**Kata kunci:** *Aktivitas Pembelajaran dan Guru PAI*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERTANYAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Masalah.....	4
C. Pertanyaan penelitian .....	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Pengertian Aktivitas Pembelajaran Siswa .....	7
B. Klarifikasi Aktivitas Belajar Siswa.....	12
C. Unsur-Unsur Belajar .....	13
D. Prinsip-Prinsip Belajar .....	14
E. Pembelajaran Dalam Jejaring (Daring) Pada Masa Pandemi Covid-19.....	15
F. Penelitian Relevan.....	15

### **BAB III METODELOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	25
B. Sumber Data.....	26
C. Teknik Pengumpulan Data.....	27
D. Teknik Analisa Data.....	29

### **BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Lokasi Penelitian .....	31
B. Hasil Penelitian .....	37

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	60
B. Saran.....	61

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Aktivitas belajar merupakan aspek yang sangat penting dalam pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran yang menekankan aktivitas belajar akan menjadi lebih bermakna dan membawa siswa pada pengalaman belajar yang mengesankan. Selain itu, siswa juga dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran, sehingga siswa mampu mengembangkan bakat yang dimiliki, berpikir kritis dan memecahkan permasalahan yang mengarah pada peningkatan hasil belajar.<sup>1</sup>

Idealnya aktivitas belajar perlu ditingkatkan dalam proses pembelajaran, tak terkecuali dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Peningkatan aktivitas belajar memberikan manfaat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi lebih bermakna bagi pengalaman belajar siswa. Selain itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang semula hanya sebatas pada hafalan akan dapat mencakup pemahaman dalam menerima pelajaran.<sup>2</sup>

Akhir-akhir ini berbagai negara di dunia, tengah dikejutkan dengan wabah suatu penyakit yang disebabkan oleh virus bernama corona atau lebih dikenal dengan istilah *Covid-19* (*corona virus disisases*). Virus ini mulai berkembang di Wuhan, China. Wabah virus ini memang penularannya sangat cepat menyebar

---

<sup>1</sup> Harlen.1989. *Primary science taking the plunge*. London: Heinemann Educational Books Ltd (referensi halaman 9-12)

<sup>2</sup> Arief S Sadiman Dr. *Media Pendidikan* (Jakarta:CV.Rajawali).

keberbagai negara di dunia. Sehingga oleh *World Healty Organization* (WHO), menyatakan wabah penyebaran virus *Covid-19* sebagai pandemi dunia saat ini. Penyebaran virus *Covid-19* menjadi penyebab angka kematian yang paling tinggi diberbagai negara dunia saat ini. Hal ini menjadi permasalahan yang harus dihadapi oleh dunia saat ini, untuk melakukan berbagai kebijakan termasuk dinegara indonesia itu sendiri. Indonesia pun juga merasakan akan dampak penyebaran virus ini.<sup>3</sup>

Akibat dari pandemi ini *Covid-19*, menyebabkan diterapkan berbagai kebijakan untuk memutuskan mata rantai penyebaran virus *covid-19* di Indonesia. Upaya yang dilakukan pemerintah indonesia menerapkan himbauan kepada masyarakat agar melakukan *physicial distancing* yaitu himbauan jaga jarak diantara masyarakat. Pendidikan di Indonesiapun menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat adanya pandemi *Covid-19* tersebut. Dengan adanya pembatasan interaksi, Kementerian Pendidikan di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses kegiatan mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem dalam jejaringan (daring).

Untuk mengisi kegiatan belajar mengajar yang harus diselesaikan pada tahun pelajaran ini, guru-guru di SMAN 10 Rejang Lebong mengambil kebijakan

---

<sup>3</sup> <http://www.suara.com.cdn.ampproject.org> diakses pada tanggal 15 juli 2020 pukul 10:00 wib

pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh melalui Dalam Jejaring (Daring), baik menggunakan ponsel, PC, atau laptop.<sup>4</sup>

Seperti halnya yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 10 Rejang Lebong ibu Leni S.Pd memaparkan bahwasannya dia menggunakan alat pengguna HP android untuk memberikan soal yang nantinya dikirim melalui ponsel WA peserta didik atau orang tua. Kemudian peserta didik tinggal mengerjakan tugas dari guru. Hasil pekerjaan atau tugas tersebut dikirim kembali kepada guru melalui WA.<sup>5</sup>

Dengan menggunakan sistem pembelajaran secara daring ini, terkadang muncul berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru, seperti materi pelajaran yang belum selesai disampaikan oleh guru kemudian guru mengganti dengan tugas lainnya.<sup>6</sup> Hal tersebut menjadi keluhan bagi siswa karena tugas yang diberikan oleh guru lebih banyak. Dan permasalahan lain dari adanya sistem pembelajaran online adalah akses informasi yang terkendala oleh sinyal yang menyebabkan lambatnya dalam akses informasi. Siswa terkadang tertinggal dengan informasi akibat dari sinyal yang kurang memadai. Akibatnya mereka terlambat dalam mengumpulkan suatu tugas yang diberikan oleh guru.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Wawancara awal dengan bapak Suprehaten, S.Pd selaku kepala sekolah pada tanggal 11 Juni 2020 dirumah pukul 11:00 sampai selesai.

<sup>5</sup> Wawancara awal dengan Ibu Leni, S.P.d (guru PAI) Pada tanggal 11 Juni 2020 di rumah ibu Leni pukul. 10:00-11.15 WIB.

<sup>6</sup> Wawancara awal dengan yeyen (siswi SMAN 10 Rejang Lebong) pada tanggal 11 juni 2020 pukul 15:00-16:00 WIB

<sup>7</sup> Yeyen, Loc.Cit

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini peneliti beri judul “**Aktivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Jejaring (Daring) Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 10 Rejang Lebong**”

## **B. Fokus Masalah**

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam menerbitkan surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan *Covid-19* pada Satuan Pendidikan sebagai antisipasi terhadap penyebaran virus corona diberbagai sekolah maupun perguruan tinggi, dan juga memperhatikan surat keputusan presiden.

Mengingat luasnya cakupan penelitian ini maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada **Aktivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Jejaring (Daring) Pada Masa Covid-19 SMAN 10 Rejang Lebong**. Aktivitas pembelajaran yang dimaksud oleh peneliti adalah aktivitas pembelajaran dalam jejaring( daring) yaitu pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan aplikasi WA.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Aktivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Jejaring (Daring) Pada Masa *Covid-19* di SMAN 10 Rejang Lebong?

2. Apa faktor penghambat dan faktor pendukung Aktivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Jejaring (Daring) Pada Masa *Covid-19* di SMAN 10 Rejang Lebong?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian, tujuan dari penelitian diatas sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Aktivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Jejaring (Daring) Pada Masa *Covid-19* di SMAN 10 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat Aktivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Jejaring (Daring) Pada Masa *Covid-19* di SMAN 10 Rejang Lebong

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memberi wawasan pembaca dalam meningkatkan dan menerapkan kedisiplinan.
  - b. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan
  - c. Sebagai bahan masukan dan pendukung untuk penelitian yang sejenis dalam usaha pengembangan penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Penulis

Untuk melatih dan mengembangkan kemampuan dalam bidang penelitian, serta dapat menambah wawasan pengetahuan penulis dan memberikan solusi atau pemecahan tentang langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam mendisiplinkan diri.

### b. Bagi Sekolah

Bagi siswa penelitian ini dapat diharapkan dapat menjadi kontribusi pemikiran khususnya sebagai bahan Aktivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Jejaring (Daring) Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 10 Rejang Lebong.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pengertian Aktivitas Pembelajaran Siswa

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan kepada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.<sup>8</sup>

Salah satu pengertian pembelajaran oleh Gagne yaitu pembelajaran adalah seperangkat peristiwa-peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang bersifat internal. Lebih lanjut Gagne mengemukakan teorinya lebih lengkap dengan mengatakan bahwa pembelajaran yang dimaksud untuk menghasilkan belajar, situasi eksternal harus dirancang sedemikian rupa untuk mengaktifkan, mendukung, dan mempertahankan proses internal yang terdapat dalam setiap peristiwa belajar.<sup>9</sup> Berikut ini terdapat beberapa pengertian pembelajaran menurut para ahli terdiri atas:<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Anggun. “*Pengertian Belajar dan Pembelajaran*”. (dalam <http://edukasi.kompasiana.com>) diakses pada tanggal 15 Juni 2020 pada pukul 20:00 WIB

<sup>9</sup> Gagne *Pengertian pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

<sup>10</sup> Anonim pengertian Pembelajaran menurut para ahli (<http://duniabaca.com>) diakses pada tanggal 15 Juni 2020 pada pukul 20:00 WIB

1. Menurut Munif Chatif

Pembelajaran merupakan proses transfer ilmu dua arah, antara guru sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi.

2. Menurut Warsita

Pembelajaran merupakan suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik.

3. Menurut Corey

Pembelajaran merupakan suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.

4. Menurut Sudjana

Pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak yaitu antara peserta didik dan pendidik sumber belajar yang melakukan kegiatan membelajarkan.

5. Menurut Dimiyati dan Mudjiono

Pembelajaran merupakan kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Anonim pengertian Pembelajaran menurut para ahli (<http://duniabaca.com>) diakses pada tanggal 15 Juni 2020 pada pukul 20:00 WIB

Aktivitas belajar adalah seluruh aktivitas siswa dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis. Kegiatan fisik berupa keterampilan-keterampilan dasar, sedangkan keterampilan psikis berupa keterampilan terintergrasi. Pada prinsipnya belajar adalah berbuat, tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas, itulah mengapa aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar. Kegiatan belajar/aktivitas belajar sebagai proses terdiri atas enam unsur yaitu: tujuan belajar, peserta didik yang termotivasi, tingkat kesulitan belajar, stimulus dari lingkungan, peserta didik yang memahami situasi, dan pola respon peserta didik.<sup>12</sup>

Pengertian aktivitas pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun.<sup>13</sup>

Aktivitas belajar siswa adalah proses komunikasi didalam lingkungan sekolah, baik proses akibat dari hasil interaksi siswa dan guru maupun antara

---

<sup>12</sup> Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta

<sup>13</sup> Gintings, Abdorrahman, 2008. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Humaniora  
Brooks, J.G. Brooks, M.G. 1993. *In Search Of Understanding The Case for Constructivist Classrooms*. USA: ASCD (Referensi hal 9-12)

siswa dengan siswa yang lainnya sehingga dapat menghasilkan perubahan perilaku akademik, sikap, tingkah laku, dan keterampilan anak yang dapat diamati melalui perhatian siswa, kesungguhan siswa, kedisiplinan siswa keterampilan siswa dalam proses tanya jawab.

Aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting didalam interaksi proses belajar mengajar dikelas. Tidak ada yang namanya belajar jika tidak ada aktivitas, karena aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi belajar mengajar.<sup>14</sup>

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar mandiri atau melakukan aktivitas sendiri. Proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan didalam kelas merupakan aktivitas mentransfer ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pelaksanaan pembelajaran merupakan aktivitas yang utama dalam proses keseluruhan pendidikan disekolah. Ini artinya bahwa keberhasilan pencapaian tujuan dari pendidikan banyak yang tergantung pada saat kegiatan pembelajaran yang baik.

Dalam hal ini, tidak terlepas dari pelaksanaan pembelajaran yang baik itu proses penyusunan materi, penggunaan media pengajaran, metode/strategi pembelajaran, penilaian dalam alokasi waktu yang akan melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.

Adapun aktivitas seorang guru sebelum melaksanakan belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, seperti halnya yang dilakukan yaitu mulai

---

<sup>14</sup> Sardiman, *Inovasi dan Motivasi belajar Mengajar*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), hal.96

dari guru membuka pembelajaran, menjelaskan materi, siswa menyimak kalau perlu bertanya, mengevaluasi dan menutup pembelajaran. Oleh sebab itu, sebelum melaksanakan pembelajaran dikelas guru harus membuat perencanaan mengajar untuk mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Menurut Sadirman belajar memiliki maksud antara lain untuk :

- a. Mengetahui kepandaian, kecakapan atau konsep yang sebelumnya tidak pernah diketahui.
- b. Dapat mengerjakan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat diperbuat, baik tingkah laku maupun keterampilan.
- c. Mampu mengombinasikan dua pengetahuan (dua lebih) ke dalam suatu pengertian baru, baik keterampilan, pengetahuan, konsep maupun sikap/tingkah laku.
- d. Dapat memahami dan/ atau menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh. Dengan melihat beberapa maksud belajar seperti disebut di atas, faktor keaktifan siswa sebagai subjek belajar sangat menentukan. Pada prinsipnya belajar adalah berbuat.<sup>15</sup>

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas belajar adalah penekanannya pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif. Sehingga segala bentuk kegiatan siswa dalam mengikuti pembelajaran proses mental ini diwujudkan dalam bentuk sikap yang akan digunakan, sehingga siswa lebih siap untuk berinteraksi dengan orang lain baik menerima maupun memberikan respon ke orang lain.

---

<sup>15</sup> Sadirman AM, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2008.hal. 3

## B. Klarifikasi Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Ditinjau dari segi proses dan hasil, Sriyono mengemukakan “bahwa siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila memiliki ciri-ciri perilaku sebagai berikut :

- 1) Sering bertanya kepada guru atau siswa lain
- 2) Mampu menjawab pertanyaan
- 3) Senang dan mau mengerjakan tugas yang diberikan
- 4) Mengajukan pendapat
- 5) Dapat bekerjasama dengan siswa lain”.<sup>16</sup>

Menurut Paul B. Diedrich menyimpulkan kegiatan peserta didik yang meliputi aktivitas jasmani dan aktivitas jiwa, klasifikasinya antara lain sebagai berikut :

- 1) Visual activities, membaca, memperhatikan: gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya.
- 2) Oral activities, menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interview, diskusi, interupsi, dan sebagainya.
- 3) Listening activities, mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato, dan sebagainya.
- 4) Writing activities, menulis: cerita, karangan, laporan, tes angket, menyalin, dan sebagainya.
- 5) Drawing activities, menggambar, membuat grafik, peta, diagram, pola, dan sebagainya.
- 6) Motor activities, melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, memperbaiki, bermain, berkebun, dan sebagainya.
- 7) Mental activities, menganggap, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan, dan sebagainya.
- 8) Emotional activities, menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup dan sebagainya.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Aktivitas dan prestasi belajar dalam <http://ipotes.wordpress.com>. diakses pada tanggal 12 Desember 2019

<sup>17</sup> Ahmad Rohani. *Pengelolaan pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004, hal. 10

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa didalam klarifikasi aktivitas belajar terdapat beberapa ciri-ciri perilaku siswa yaitu: Sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mampu menjawab pertanyaan, senang dan mau mengerjakan tugas yang diberikan, mengajukan pendapat, dapat bekerjasama dengan siswa lain.

### C. Unsur-Unsur Belajar

Cronch mengemukakan adanya tujuh unsur utama dalam proses belajar, yaitu:<sup>18</sup>

1. Tujuan. Belajar dimulai karena adanya sesuatu tujuan yang ingin dicapai. Tujuan itu muncul untuk memenuhi sesuatu kebutuhan.
2. Kebiasaan. Untuk dapat melakukan perbuatan belajar dengan baik anak atau individu perlu memiliki kesiapan, baik kesiapan fisik dan psikis, kesiapan yang berupa kematangan untuk melakukan sesuatu, mauapun penguasaan pengetahuan dan kecakapan-kecakapan yang mendasarinya.
3. Situasi. Kegiatan belajar berlangsung dalam suatu situasi belajar. Dalam situasi belajar ini terlibat tempat, lingkungan sekitar, alat dan bahan yang dipelajari, orang yang tersangkut dalam kegiatan belajar serta kondisi siswa yang belajar.
4. Interpretasi. Dalam menghadapi situasi, individu mengadakan interpretasi, yaitu melihat hubungan diantara komponen-komponen situasi belajar, melihat makna dari hubungan tersebut dan menghubungkannya dengan kemungkinan pencapaian tujuan .
5. Respon. Respon ini mungkin berupa suatu usaha coba-coba (*trial and error*) atau usaha yang penuh perhitungan dan perencanaan ataupun ia menghentikan usahanya untuk mencapai tujuan tersebut.
6. Konsekuensi. Setiap usaha akan membawa hasil, akibat atau konsekuensi entah itu keberhasilan ataupun kegagalan, demikian juga dengan respon atau usaha belajar siswa.
7. Reaksi terhadap kegagalan. Selain keberhasilan, kemungkinan lain yang diperoleh siswa dalam belajar, adalah kegagalan. Persasaan ini akan menimbulkan rasa sedih dan kecewa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa didalam unsur-unsur aktivitas belajar terdapat tujuh unsur utama dalam proses belajar yang sangat penting dalam kegiatan proses

---

<sup>18</sup> Wahyu Utomo, Lilik.2007. *Psikologi Belajar*, Purworejo : Universitas Muhammadiyah Purworejo.

belajar siswa, yaitu kebiasaan, tujuan, kondisi, interpretasi, respon, konsekuensi, dan reaksi terhadap kegagalan.

#### **D. Prinsip-Prinsip Belajar**

Proses belajar memang kompleks, tetapi dapat juga dianalisa dan diperinci dalam bentuk prinsip-prinsip atau azas-azas belajar. Hal ini perlu diketahui agar pedoman belajar secara efisien. Menurut Dimiyanti Beberapa prinsip umum belajar adalah sebagai berikut :<sup>19</sup>

1. Belajar merupakan bagian dari perkembangan.
2. Belajar berlangsung seumur hidup.
3. Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor bawaan, faktor lingkungan, kematangan, serta usaha dari individu sendiri.
4. Belajar mencakup semua aspek kehidupan.
5. Kegiatan belajar berlangsung pada setiap tempat dan waktu.
6. Belajar berlangsung dengan guru ataupun tanpa guru.
7. Belajar berencana dan disengaja menuntut motivasi yang tinggi.
8. Perbuatan belajar bervariasi dari yang paling sederhana sampai dengan yang sangat kompleks.
9. Dalam belajar dapat terjadi hambatan-hambatan.
10. Untuk kegiatan belajar tertentu diperlukan adanya bantuan atau bimbingan dari orang lain.

Dapat peneliti simpulkan bahwa setiap siswa memiliki karakteristik sendiri-sendiri yang berbeda satu dengan yang lain. Kesadaran bahwa dirinya berbeda dengan siswa lain, akan membantu siswa menentukan cara belajar dan sarana belajar bagi dirinya sendiri. Dan prinsip belajar ini meliputi perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung/pengalaman, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan serta perbedaan individual.

---

<sup>19</sup> Dimiyati *prinsip-prinsip belajar mengajar*, Edisi IV, (Bandung: Sinar Baru Algesindo 2002), hal.160



### E. Tife-tife Belajar

Dalam buku *The Condition Of Learning* Gagne mengemukakan 8 tife belajar, yang membentuk suatu hirerki dari yang paling sederhana sampai dengan yang paling kompleks, yaitu:<sup>20</sup>

1. Belajar tanda-tanda *sinyal learning*.
2. Belajar perangsang jawaban atau stimulus-respon learning
3. Rantai perbuatan ata chaining
4. Hubungan Verbal atau *verbal association*
5. Belajar membedakan atau *discrimition learning*
6. Belajar konsep *atau concept learning*
7. Belajar aturan-aturan *atau rule learning*
8. Belajar pemecahan masalah *atau problem solving learning*

### F. Pembelajaran Dalam Jejaring (Daring) Masa Pandemi Covid-19

Dunia memang sedang tergoncang oleh kasus corona virus di sease atau dikenal dengan istilah *covid-19* sejak akhir tahun yang lalu. Virus menular yang berasal dari Wuhan, Tiongkok, itu telah menyebar ke 176 Negara dan teritorial dengan angkla orang yang terinfeksi sebanyak 219.345 orang dan menyebabkan 8.969 kematian perharinya, per Kamis, 19 Maret 2020.<sup>21</sup>

Ketika Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran No. 3 tahun 2020 tentang Pencegahan *Covid-19* pada Satuan Pendidikan pada 19

---

<sup>20</sup> Gagne Loc.Cit

<sup>21</sup> <https://www.worldometers.info/coronaviru> diakses pada tgl 20 Juni 2020 pkl 19:00- 19:52 WIB

maret 2020: Surat Edaran Menteri Kesehatan No HK.02.01 /MENKES/199/2020 pada 12 Maret 2020: dan Surat Edaran Sekjen Kemendikbud No.36603/A.A5/OT/2020 pada 15 Maret 2020, kasus *Covid-19*.<sup>22</sup>

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam menerbitkan surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan *Covid-19* pada Satuan Pendidikan sebagai antisipasi terhadap penyebaran virus corona diberbagai sekolah maupun perguruan tinggi, dan juga memperhatikan surat keputusan presiden. Hal ini dilakukan guna mencegah dan menghindari penyebaran virus Corona *Covid-19* yang tengah meraba di beberapa Negara termasuk di Indonesia.

Hal inilah membuat dunia pendidikan kita menjadi berubah 180 derajat. Karena satu-satunya solusi yang bisa ditawarkan dengan melakukan pembelajaran daring (online learning/online classroom). Hal ini seperti memberikan shock therapy bagi guru dan siswa. Banyak guru belum mengenal apa itu pembelajaran dan bagaimana melakukannya. Demikian pula dengan siswa masih belum familiar dengan pembelajaran daring. Pembelajaran seara daring atau online learning merupakan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan perangkat computer atau gadget yang saling berhubungan dimana guru dan siswa berkomunikasi secara interaktif dengan memanfaatkan media komunikasi dan informasi.

---

<sup>22</sup> Kermendiknas.2006.Kemendikbud no.3 tahun 2020 diunduh pada tanggal 12 Desember 2019 dari <http://asefs63.files.wordpress.com/2019/12/kemendikbud-no-3-tahun-2020-standar-isi-pdf>.

Pembelajaran ini sangat tergantung dengan koneksi jaringan internet yang menghubungkan antar perangkat guru dan para siswa. Pembelajaran daring ini sangat membantu dunia pendidikan kita disaat pandemi ini.

Walaupun dengan pembelajaran daring akan memberikan kesempatan lebih luas dalam mengeksplorasi materi yang akan diajarkan namun, guru harus mampu memilih dan membatasi sejauh mana cakupan materinya dan aplikasi apa yang cocok pada materi dan metode yang digunakan. Banyak guru terlalu memaksakan sebuah aplikasi yang ditenggarai kekinian dan keren, namun sangat tidak sesuai dengan tujuan awal dari sebuah pembelajaran daring, yaitu untuk mempermudah siswa mendapatkan pembelajaran atau pendidikan dalam situasi pandemi *covid-19* ini.<sup>23</sup>

Dengan demikian, keberhasilan guru dalam melakukan pembelajarn daring pada situasi pandemi *covid-19* ini adalah kemampuan guru dalam berkreasi merancang dan menyusun materi, metode pembelajaran, dan aplikasi apa yang sesuai denagn materi dan metode itu. Kreatifitas merupakan kunci sukses dari seorang guru untuk dapat memotivasi siswanya untuk tetap semangat dalam belajar secara online dan tidak menjadi beban psikis. Yang terpenting dari semua ini, guru harus tetap dan tanpa henti memotivasi siswa dalam pembelajaran.<sup>24</sup>

Penerapan pembelajaran daring ini menuntut kesiapan bagi kedua belah pihak, baik itu dari penyedia layanan atau dari peserta didik sendiri. Bagaimanapun

---

<sup>23</sup> <https://radarbali.jawapos.com> diakses pada tgl 21 juni 2020 pk1. 19:00-19:35 WIB.

<sup>24</sup> I Putu Yoga Purandina MPd/Dosen Jurusan Dharma Acarya, STAH Negeri Mpu Kuturan Singaraja

juga, pembelajaran secara daring dan jarak jauh membutuhkan bantuan teknologi yang mumpuni dan dapat diakses dengan mudah. Selain itu, murid juga mesti siap beradaptasi dengan perubahan pembelajaran yang diatur oleh sekolah. Remote learning dapat dipandang lebih bebas dan fleksibel diakses dari rumah. Ada strategi pembelajaran daring dan jarak jauh dapat dilakukan dengan efektif sebagai berikut:<sup>25</sup>

#### 1. Tetapkan manajemen waktu

Agar waktu belajar dengan teratur. Kerjakan dengan fokus tugas yang dibebankan guru. Hal ini lebih mudah dijalani jika pihak sekolah memberikan batasan akses daring kepada murid-muridnya. Hal ini akan berbeda jika penyedia layanan pendidikan memberikan fleksibilitas penuh kepada pelajar. Para siswa mesti mengatur sendiri jadwal belajar mereka. Bagi orang-orang yang belum terbiasa belajar mandiri, biasanya akan mengerjakan tugas-tugas sekolah dimenit-menit terakhir tenggat waktu yang ditetapkan.

Oleh sebab itu, membiasakan diri untuk belajar dan mengerjakan tugas di awal waktu adalah keterampilan yang mesti ditanamkan kepada siswa yang melakukan remote learning.

#### 2. Persiapan teknologi yang dibutuhkan

Para murid harus mengetahui peralatan-peralatan apa saja yang dibutuhkan untuk melakukan pembelajaran jarak jauh. Tidak semua sekolah

---

<sup>25</sup> <https://ideo.com> subchan, S.Kom, M.Si Guru TKJ-Waka SDM DAN Sarpras SMKN 1 Kota Magelang, Jawa Tengah pada tanggal 7 Mei 2020

sudah menyediakan layanan media belajar daring memadai, oleh karenanya beberapa platform belajar daring dapat menjadi alternatif. Demikian juga perkakas teknologi seperti komputer, gawai pintar, atau tablet menjadi penting, dan terutama juga jaringan internet yang baik.

### 3. Belajarlah dengan serius

Kesalahan yang sering dilakukan siswa, sebagaimana dilansir dari psychology today adalah tidak fokus ketika melakukan remote learning. Selama melakukan pembelajaran internet, terdapat banyak sekali distraksi yang mengganggu proses pembelajaran. Godaan untuk menonton video, mengakses media sosial, hingga membaca-baca konten berita secara impulsif sering kali dilakukan tanpa rencana sebelumnya.

Oleh sebab itu, penting bagi siswa untuk berusaha fokus dan konsisten selama waktu belajar yang ditetapkan. Hindari segala macam distraksi yang berpotensi mengganggu proses belajar. Jika memungkinkan, tetapkan ruangan khusus untuk belajar dan menjauhkan diri dari gangguan anggota keluarga yang lain.

### 4. Jaga komunikasi dengan pengajar dan teman kelas

Bagi yang belum terbiasa melakukan remote learning, ia harus menyesuaikan diri untuk virus visible dan berkomunikasi tanggap dengan pengajar atau teman kelas lain. Jika dibutuhkan perlu juga diadakan group khusus untuk membahas tugas yang dibebankan pengajar. Kendati tidak harus

dilakukan dengan tatap muka komunikasi mesti terjalin dengan baik untuk menghindari kesalahan pemahaman.<sup>26</sup>

Gunakan momen-momen semacam ini untuk mengasah keterampilan komunikasi daring yang dilakukan. Jika memang belum yakin dengan hasil tugas yang dikerjakan, segera hubungi pengajar. Lakukan sesegera mungkin untuk menunjukkan komitmen bahwa kita serius untuk belajar.

Kendati banyak siswa merasa kesulitan melakukan remote learning, jika sudah terbiasa, hal ini malah memberikan kebebasan dan fleksibilitas tersendiri, yang tidak ditemui pada kegiatan belajar mengajar di ruang kelas. Dengan penyebaran wabah covid-19, pembelajaran daring semacam ini menjadi alternatif jitu sebagai pengganti pertemuan kelas atau pembelajaran tatap muka.<sup>27</sup>

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa dengan adanya dampak dari *covid-19* ini kita tidak perlu khawatir cukup kita terapkan beberapa langkah agar tidak tertular *covid-19* yaitu: rajin mencuci tangan, batuk dan bersin pada siku yang terlipat, bukan menggunakan tangan, hindari menyentuh (mata hidung dan mulut), hindari atau batasi berada ditempat-tempat ramai (ikut anjuran pemerintah), hindari kontak dengan orang yang sakit, bersihkan dan disinfeksi permukaan atau benda-benda mati yang sering disentuh.

---

<sup>26</sup> <https://sideo.com> subchan.com, empat strategi pembelajaran daring, Jawa Tengah pada tanggal 7 mei 2020

<sup>27</sup> <https://sideo.com> subchan, S.Kom, M.Si Guru TKJ-Waka SDM DAN Sarpras SMKN 1 Kota Magelang, Jawa Tengah pada tanggal 7 mei 2020

## **B. Penelitian Relevan**

1. Khanifah Atus Solekha nim:1223301075 Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2016, dengan judul skripsi “Pengaruh Aktivitas Belajar Siswa di Pesantren Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMK MA’ARIF NU BOBOTSARSARI” Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan hasil dari penelitian bahwa tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan aktivitas belajar di pesantren terhadap prestasi belajar pendidikan agama islam siswa SMK MA’ARIF NU BOBOTSATI. Dimana besarnya pengaruh aktivitas belajar terhadap prestasi belajar pendidikan agama islam sebesar 57%.
2. Khusnul Hotimah nim 12210116 Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Nalembang UIN Raden Fatah Palembang 2017 dengan judul skripsi” Hubungan Penggunaan Media pembelajaran Berbasis Komputer dan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX di SMPN 28 Palembang”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan hasil penelitian bahwa menunjukkan hubungan penggunaan media pembelajaran berbasis komputer dan aktivitas belajar siswa mempunyai hubungan yang signifikan. Hal ini dapat dikatakan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis komputer mempunyai hubungan yang positif dengan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas IX di SMAN 28 Palembang.

3. Widianti Saputri NIM 14531178 Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah STAIN Curup tahun 2018 dengan judul “Aktivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada *Fullday School* di SMAN 1 Merigi”. Aktivitas pembelajaran agama islam yang dilaksanakan di SMAN 1 Merigi berjalan dengan baik banyak hal-hal positif yang dapat diambil dari aktivitas pembelajaran agamanya tersebut. Penerapan dengan mengawali membaca Al-qur’an sebelum proses belajar mengajar, sholat zuhur dan ashar secara berjamaah yang membuat siswa lebih kreatif dalam mengikuti aktivitas pembelajaran pendidikan agama islam tersebut. Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat poses aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Merigi, faktor pendukung dimana siswa melakukan kegiatan rohis setiap pagi jumat sebelum proses kegiatan pembelajaran pendidikan agama dimulai yang dilaksanakan pada hari jumat seminggu sekali. Sedangkan yang menjadi faktor penghambatnya adalah aktivitas pembelajaran pendidikan agama islam *fullday school* yaitu fasilitas yang kurang memadai dan belum tercukupi serta kurangnya motivasi yang ada dalam diri siswa.
4. Aan hasanah, ambar sri lestari, Alvin yanuar rahman, yudi irfan Daniel dengan judul “Analisis aktivitas pembelajaran daring mahasiswa pada masa pandemic covid-19”. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi secara objektif tentang aktivitas pembelajaran daring mahasiswa FT UIN sunan Gunung Jati berdasarkan kebijakan untuk belajar dirumah selama masa tanggap darurat covid-19. Metode penelitian yang dipakai menggunakan metode deskriptif dengan



bentuk penelitian survey. Teknik pengumpulan data melalui penyebaran angket menggunakan media Google Form. Responden pada penelitian ini berjumlah 430 mahasiswa dari 10 jurusan yang berada di FTK UIN Sunan Gunung Jati. Hasil yang didapat dari penelitian ini menunjukkan aktivitas pembelajaran daring siswa pada masa tanggap darurat covid-19 diatas kebijakan belajar dirumah”cukup baik”. Dengan keadaan force majeure dan dengan segala tantangan hambatan yang ada diharapkan kedepan bisa dijadikan evaluasi serta pengalaman dalam pembelajaran daring baik bagi mahasiswa maupun dosen.

5. Masruroh Lubis, Dairina Yusri dengan judul” Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (studi inovasi Pendidik MTS. PAI Medan ditengah wabah Covid-19)” penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan terkait dengan pembelajaran jarak jauh selama darurat covid-19. Ragam inovasi pembelajaran yang diterapkan guru PAI. Hambatan yang dihadapi guru PAI selama pembelajaran jarak jauh. Pelaksanaan pembelajaran ini dilaksanakan di MTS Pendidikan Agama Islam. Metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian kualitatif, dengan model study deskriptif . adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan yang diterapkan di MTS. Pendidikan agama islam selama masa darurat covid-19 ialah tetap melaksanakan pembelajaran, namun dilaksanakan dengan system jarak jauh berbasis jaringan internet. Kebijakan ini selalu diterapkan dengan mengikuti aturan pemerintah. Ragam inovasi pembelajaran yang diterapkan adalah inovasi pada kegiatan intrakurikuler, diantaranya seperti penyajian pembelajaran dengan multimedia. Pembelajaran PAI

yang menekankan moto "friendly". Diskusi dan penugasan berbasis online, penerapan metode berbasis proyek, evaluasi pembelajaran berbasis pada kegiatan. Inovasi yang berbasis ekstrakurikuler, seperti rutinitas membaca, dan menghafal al-quran. Adapun hambatan yang dihadapi ialah kesalahan mindset, minimnya kompetensi, ketidaksiapan guru dan siswa dalam menghadapi pembelajaran e-learning.

Dari beberapa penelitian yang relevan diatas, terdapat persamaan pada materi yang dibahas penelitian, yaitu mengenai aktivitas pembelajaran PAI terhadap sekolah, ada peneliti yang sebelumnya membahas di MTS, FTK, MAN, dan SMK. Adapun perbedaannya penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah media pembelajaran yang sebelumnya tidak menggunakan pembelajaran secara daring dan ada yang menggunakan media pembelajaran secara daring.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan kata lain penelitian menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variable, dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung. Pendekatan kualitatif bersifat alami dan ditampilkan sesuai adanya. Penelitian deskriptif termasuk jenis penelitian fenomenologi yang mencoba menjelaskan atau mengungkapkan makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang tidak mengedapankan perhitungan atau angka-angka dalam metode mengelola dan menginterpretasikan data.<sup>28</sup>

Penelitian kualitatif didasarkan pada data yang berupa kata-kata dalam mendeskripsikan obyek yang diteliti dengan menggunakan pendekatan induktif. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data secara triangulasi, analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Rulam Ahmadi, *metodologi penelitian kualitatif*, (penerbit Ar-Ruzz Media, Yogyakarta 2014) hal 14

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal 15

Peneliti mengambil judul “Aktivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Jejaring (Daring) Pada Masa Pandemi *Covid-19* di SMAN 10 Rejang Lebong” sehingga dengan judul tersebut untuk memperoleh data, peneliti harus mendeskripsikan atau menggambarkan kondisi alami budaya sekolah, faktor pendukung dan faktor penghambat Aktivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Jejaring (Daring) Pada Masa Pandemi *Covid-19* Di SMAN 10 Rejang Lebong berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati atau informan seperti kepala sekolah, guru, guru Pendidikan Agama Islam dan siswa.

## **B. Sumber Data dan Lokasi Penelitian**

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana data dapat di peroleh.<sup>30</sup> Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah :

### **1. Data Primer**

Adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jejak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian (benda). Data primer dalam penelitian ini peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, siswa-siswi dan orangtua siswa dan siswi SMAN 10 Rejang Lebong.

---

<sup>30</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta,1998),Cetakan XI, hal.243

## 2. Data Sekunder

Adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.

Data sekunder dalam penelitian ini peneliti peroleh dari dokumen-dokumen berupa catatan-catatan. Sumber data penting lainnya adalah berbagai catatan tertulis seperti dokumen-dokumen, publikasi-publikasi, surat-menyurat, arsip, rekaman, evaluasi, atau buku harian serta hasil wawancara dengan siswa-siswi di SMAN 10 Rejang Lebong.

Lokasi penelitian di SMAN 10 Rejang Lebong walaupun di SMA 10 Rejang Lebong merupakan daerah pinggiran yang susah siyal Nmun pembelajaran tetap berjalan sebagaimana mestinya meski mempunyai hambatan menegnai jaringan sinyal yang susah tetapi hasil yang didapat dari penelitian ini menunjukkan aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring pada masa covid-19 diatas kebijakan belajar dirumah dikatakan cukup baik.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data secara akurat, tentunya data harus diperoleh secara langsung tanpa perantara, maka metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

### 1. Wawancara

Wawancara adalah sebuah percakapan antara 2 orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti Kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab.<sup>31</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang dikehendaki dan diperlukan guna mendukung penelitian ini wawancara yang peneliti maksudkan adalah kepada Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam, orang tua dan siswa-siswi di SMAN 10 Rejang Lebong.

### 2. Observasi

Observasi adalah metode pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>32</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh pengalaman dari pengamatan secara langsung dari objek yang diteliti. Observasi yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah observasi terhadap objek yang diteliti yaitu guru Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, orang tua dan siswa siswi di SMAN 10 Rejang Lebong.

### 3. Dokumentasi

Merupakan dengan mengumpulkan data yang berupa dokumen-dokumen yang diperlukan dalam menyusun skripsi dan untuk mengumpulkan beberapa teori yang dibutuhkan untuk melengkapi penulis ilmiah yaitu berupa catatan,

---

<sup>31</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung : Pustaka Setia, 2002), hal. 52

<sup>32</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), hal. 136

buku, kepala sekolah, guru, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa. Data ini untuk memperoleh data pendukung masalah yang akan diteliti yaitu tentang Aktivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Jejaring (Daring) Pada Masa Pandemi *Covid-19* Di SMAN 10 Rejang Lebong.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Adapun teknik analisis dalam penelitian ini disesuaikan dengan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi adapun focus penelitian yang dianalisis.<sup>33</sup> Analisis dilakukan pada saat mengumpulkan data dan setelah pengumpulan data, analisis data dilakukan agar penelitian segera menyusun untuk melengkapinya, selanjutnya diharapkan dari analisis awal di peroleh kesimpulan sementara.<sup>34</sup> Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis kualitatif yaitu analisis kualitatif digunakan untuk mengolah data berkaitan dengan Aktivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Jejaring (Daring) Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 10 Rejang Lebong.

Analisis dalam model ini terdiri 4 komponen yang saling berinteraksi meliputi:

##### **1. Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya analisis data

---

<sup>33</sup> Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung:Alfa Beta,2010) hal.336

<sup>34</sup> Sugiyono, metode penelitian kuantitatif dan R & D (Bandung:Alfabeta, 2014), hal. 247

kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah pengumpulan data.

## 2. Reduksi Data

Reduksi merupakan proses berfikir yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang di pandang ahli.

## 3. Penarikan Kesimpulan Dan Varifikasi

Untuk hal ini peneliti berusaha mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, katagori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotetis kerja seperti yang sarankan oleh data.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Hamdi Patilima, Metode Penelitian Kualitatif,(Bandung, Alfabeta,2011), hal 68



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 10 Rejang Lebong

SMA Negeri 10 Rejang Lebong didirikan pada tahun 1998, berlokasi di Jalan Lintas PJKK Kotapadang. Tahun demi tahun SMA Negeri 10 Rejang Lebong selalu mengalami perkembangan/kemajuan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas seiringan dengan perkembangan tersebut.<sup>36</sup>

Nama-nama Kepala Sekolah dari tahun 1998 sampai sekarang:

- 1.) Rosmedi, S.Pd ( Pada tahun 1998-2003)
- 2.) Drs. Sunandar (Pada Tahun 2004- 2005)
- 3.) Kamaludin, S.Pd. (Pada tahun 2006-2007)
- 4.) Drs. Ansori, S.Pd ( Pada tahun 2008-2009)
- 5.) Drs. Hartomo Yakup, S.Pd ( Pada tahun 2010- 2011)
- 6.) Hamdan, S.Pd (Pada tahun 2012-2013)
- 7.) Basyaruddin, S.Pd ( Pada Tahun 2014-2015)
- 8.) Susi, S.Pd ( Pada tahun 2016-2018)
- 9.) Suprehaten, S.Pd ( Pada tahun 2019- sekarang).

---

<sup>36</sup> *Dokumentasi sejarah sekolah SMAN 10 Rejang Lebong pada tahun 2019-2020*

## 2. Visi dan Misi SMAN 10 Rejang Lebong

### a. Visi SMAN 10 Rejang Lebong

Visi SMA Negeri 10 Rejang Lebong adalah menciptakan peserta didik dan sekolah yang bersih, serasi, indah, asri, dan religius.

### b. Misi SMA Negeri 10 Rejang Lebong

Menyelenggarakan pendidikan secara professional, inovatif dan selalu berupaya meningkatkan pelayanan dan kepuasan stake holder .

## 3. Profil SMAN 10 Rejang Lebong:

Nama	: SMAN 10 Rejang Lebong
NPSN	: 10700670
Jenjang Pendidikan	: SMA
Alamat	: Jalan Lintas PJKK Kotapadang
RT/RW	: 1/1
Nama Sekolah	: SMAN 10 Rejang Lebong
Kode Pos	: 39183
Kelurahan	: Kotapadang
Kecamatan	: Kotapadang
Kabupaten /Kota	: Rejang Lebong
Provinsi	: Bengkulu
Negara	: Indonesia
Tahun didirikan	: 1998
Status Sekolah	: Negeri
Posisi Geografis	: Lintang Bujur
Jumlah Siswa	: 549 Siswa
Laki-Laki	: 266 Siswa
Perempuan	: 283 Siswa
Data Guru dan Staf	: 22 Orang
Jumlah Kelas Belajar	: 17 Kelas
Kelas 10	: 1 kelas terdapat 34 siswa
Kelas 11	: 1 Kelas terdapat 34 siswa
Kelas 12	: 1 Kelas terdapat 34 siswa

#### 4. Keadaan Tenaga Pengajar Guru dan Staf Tata Usaha di SMAN 10 Rejang Lebong

SMAN 10 Rejang Lebong adalah sekolah Negeri, namun demikian untuk mencapai tujuan pendidikan, SMAN 10 Rejang Lebong juga didukung oleh tenaga pengajar yang profesional dibidangnya. Selain memiliki tenaga staf pengajar yang handal SMAN 10 Rejang Lebong juga memiliki staf administrasi yang tekun bertugas sebagai pengelola administrasi.

Jumlah pegawai negeri sipil (PNS) pada unit SMAN 10 Rejang Lebong 9 orang, 22 non PNS, dan 17 tenaga non guru dengan rincian 1 orang Kepala Sekolah, 1 orang Wakil Kepala Sekolah, 17 orang guru kelas, tiga puluh satu orang guru mata pelajaran, 5 orang staf tata usaha, dan 1 operator.

No		L/P	Nip	Jabatan
1	Suprehaten, S.Pd.	L	196707121990021002	Kepala Sekolah
2	Imra Rosdi, S.Pd.	L	19690627199801001	Guru Kimia
3	Burhanudi, S.Pd.	L	198210052006041011	Guru Ekonomi
4	Lioni Fowaka, S. Sos., MPd.	P	197912102010012000	Guru Sosiologi
5	Mardika Sulistia Rini, SPd.I.	P	198703062011011002	Guru B.inggris
6	Dra.Fitra Erlinda	P	196601221998012000	Guru Kimia
7	Leni M, S.H,S.Ag, M.H.I	P	197601082006041011	Guru PAI
8	Sarwoedi, S.Si., M.Pd.	L	197912102010012000	Guru MM
9	Jemmy Oktavian	L	198803022011011002	Guru Olahraga

	Adrino ,S.Pd			
10	Joni Fitra ,S.H.i	L	-	Guru Ekonomi dan Geografi
11	Yuniar Trikartika,S.Pd.	P	-	Guru Fisika dan B.indonesi
12	Dastralala, SP.d	L	-	Guru Sejarah, Indonesia
13	Sri Elyati, SP.d.	P	-	Guru B.indonesia
14	Meta Nopiyani, S.Pd.	P	-	Guru Biologi dan kimia
15	Lezi Desiana, S.Pd	P	-	Guru Biologi dan geografi
16	Marupi, S.Pd	L	-	Guru B.indonesia
17	Luli Asmara, S.Pd	P	-	Guru biologi, kimia dan B.inggris
18	Winda Andriani. S.Pd	P	-	Guru BK
19	Ira Rahmawati, S.Pd.	P	-	Guru PAI, B.inggris
20	Mawardi, S.Pd	L	-	Guru BK
21	Sarna, S.Sos	P	-	Guru Sosiologi
22	Nur Azizah, S.Pd	P	-	Guru seni budaya
23	Abdul Ahad A, S.Pd	L	-	Guru Fisika,MM
24	Dodi Fabio, S.Kom	L	-	Guru Pjok
25	Erik Karnando, SP	L	-	Guru PKWu
26	Karnila,S.Pd.I	P	-	Guru BK
27	Winda PS, S.Pd	P	-	Guru MM
28	Melva Oktaviana, S.P.d	P	-	Guru MM, fisika
29	Pina Vanduwinata, S.Si	P	-	Guru Sejarah. Indo
30	Rini Arsaleha, S.Pd	P	-	Guru PPKN
31	Yan Kartika Sari, Spsi	P	-	Guru BK
32	Herudin	L	-	P. sekolah

33	Anita Rustim	P	-	Staf TU
34	Roha Isnan	L	-	Security
35	Zaini	L	-	Staf TU
36	Meni Oktataurana	P	-	Resepsionis
37	Rudi Agus Setiawan	L	-	Kebersihan
38	Yesi Suyendari	P	-	Perpustakaan
39	Novi Lensi	P	-	Staf TU
40	Heti Kus Endang	P	-	Kebersihan
41	Ardiana		-	Kebersihan
42	Neni Novita, S.Kom.I		-	Staf TU
43	Ani Karolin, S.Si		-	Staf TU
44	LS.Pricillia Desti RR.EM, S.Kom		-	Staf TU
45	Ar Rohmah, SP.d.I		-	Staf TU
46	Rani Pranita		-	UKS
47	Zainudin,A.Md.Kep		-	UKS

*Sumber : Dokumentasi SMAN 10 Rejang Lebong pada tahun 2019-2020*

#### 5. Sarana dan Prasarana SMAN 10 Rejang Lebong

Demi tercapainya kelancaran pada proses belajar mengajar, maka di SMAN 10 Rejang Lebong memiliki beberapa sarana dan prasarana yang cukup memadai baik berupa bangunan maupun media untuk melaksanakan proses belajar mengajar agar dapat membantu siswa dan pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam jejaring (daring). Untuk lebih jelasnya dapat peneliti kemukakan pada tabel dibawah ini tentang sarana dan prasarana di SMAN 10 Rejang Lebong.

## 1. Sarana

No.	Jenis Sarana	Kepemilikan	Jumlah	Keadaan
<b>B.</b>	<b>Elektronik</b>			
1.	Komputer	Hak Milik	105	Baik
2.	Laptop	Hak Milik	3	Baik
	Infokus	Hak Milik	2	Baik
4.	Server	Hak Milik		Baik

## 2. Prasarana

Prasarana	Jumlah	Ukuran	Keadaan
Laboratorium Kimia	1		Baik
Laboratorium Fisika	1		Baik
Laboratorium Biologi	1		Kurang Baik
Laboratorium Komputer	1		Baik

Sumber : Dokumentasi SMAN 10 Rejang Lebong pada tahun 2019-2020

## B. Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan peneliti pada Bab 1 yaitu Aktivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Jejaring (Daring) Pada Masa Pandemi *Covid-19* di SMAN 10 Rejang Lebong. Untuk mengetahui hal tersebut maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang beragam yaitu: dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

### 1. Aktivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa *Covid-19* di SMAN 10 Rejang Lebong

Dari hasil wawancara yang diperoleh peneliti berdasarkan hasil observasi dan wawancara terkait Aktivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Jejaring (Daring) Pada Masa *Covid-19* di SMAN 10 Rejang Lebong. Untuk mengetahui lebih jelas tentang Aktivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 10 Rejang Lebong mengenai mengajukan pertanyaan pada saat proses pembelajaran online berlangsung, langkah pertama adalah peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 10 Rejang Lebong mengenai proses pembelajaran daring yang dilakukan yang dilakukan di rumah pada pukul 09:00 WIB sampai selesai, beliau mengatakan:

Aktivitas pembelajaran yang dilakukan secara daring (daring) ini adalah salah satu poin yang ada dalam surat edaran dimana mengatakan bahwa pembelajaran dimana siswa dan guru dapat melakukan aktivitas belajar mengajar dengan bekerja di rumah atau secara online. Dengan demikian kegiatan belajar mengajar itu diharapkan tidak akan mempengaruhi tingkat kehadiran siswa maupun gurunya. Kebijakan itu harus dilakukan segala guru supaya proses pembelajaran yang selama ini tertunda dapat diwujudkan melalui pembelajaran daring ini. Sistem pembelajaran daring ini merupakan penerapan dari pendidikan jarak jauh. Dimana segala aktivitas

dilakukan melalui HP atau android. Didalam melakukan pembelajaran daring juga sama halnya dilakukan pada jam pembelajaran didalam kelas. Mulai dari mengatur jadwal pembelajaran, mengisi absensi, kemudian guru menyampaikan materi yang disampaikan sampai dengan tugas yang dikerjakan oleh siswa semuanya dilakukan dalam bentuk jarak jauh atau online.<sup>37</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Leni Marlina, S.H, S.Ag,M.H.I mengenai proses pembelajaran secara daring yang dilakukan wawancara dirumah pada hari sabtu pukul 14:00 WIB sampai dengan selesai, beliau mengatakan:

Menurut saya bahwa aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam jejaring (daring) pada masa *covid-19* itu ialah sebuah proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media online dan dilakukan dengan jarak jauh. Dimana saya menyampaikan materi pembelajaran melalui jejaring sosial dan mengirimkan berupa soal melalui Whatsaaps Group. Whataaps groupsendii dibikin oleh siswa yang ada didalam kelas mereka masing-masing. Dimana didalam kelas terdiri 34 siswa dan cuma 14 siswa yang memiliki hp dan masuk kedalam group belajar daring.<sup>38</sup>



Dokumentasi: *aplikasi whataaps group yang digunakan pada proses pembelajaran daring.*

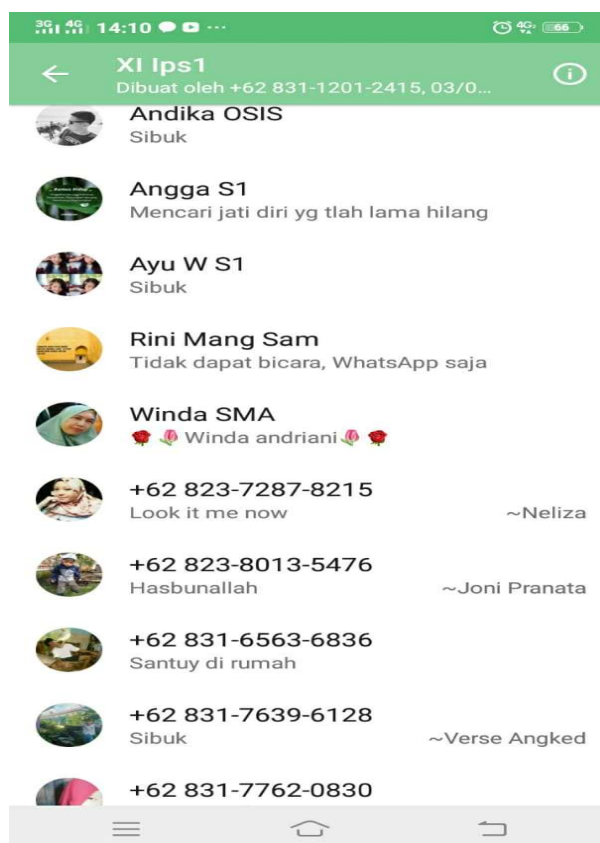
<sup>37</sup> Pak Suprehaten, S.Pd, wawancara (*Kepala Sekolah SMAN 10 Rejang Lebong*), Tanggal 06 Juli 2020

<sup>38</sup> Ibu Leni Marlina, wawancara (*Guru Pendidikan Agama Islam*), Tanggal 11 Juli 2020



Sama halnya dengan ibu Leni, Ibu Ira Rahmawati, S.Pd juga memaparkan mengenai pembelajaran daring yang dilakukan, beliau mengatakan:

Menurut saya sama halnya dengan guru-guru lain bahwasannya pembelajaran daring ini adalah proses pembelajaran yang dilakukan di rumah saja dan menggunakan aplikasi dari WhatsApp group. Dimana proses pembelajaran yang dulunya belajar di dalam kelas sekarang siswa cukup belajar nya menggunakan HP masing-masing dan dilakukan di rumah dan yang dulunya belajar dengan bertatap muka namun sekarang dilakukan dengan jarak jauh atau online.<sup>39</sup>

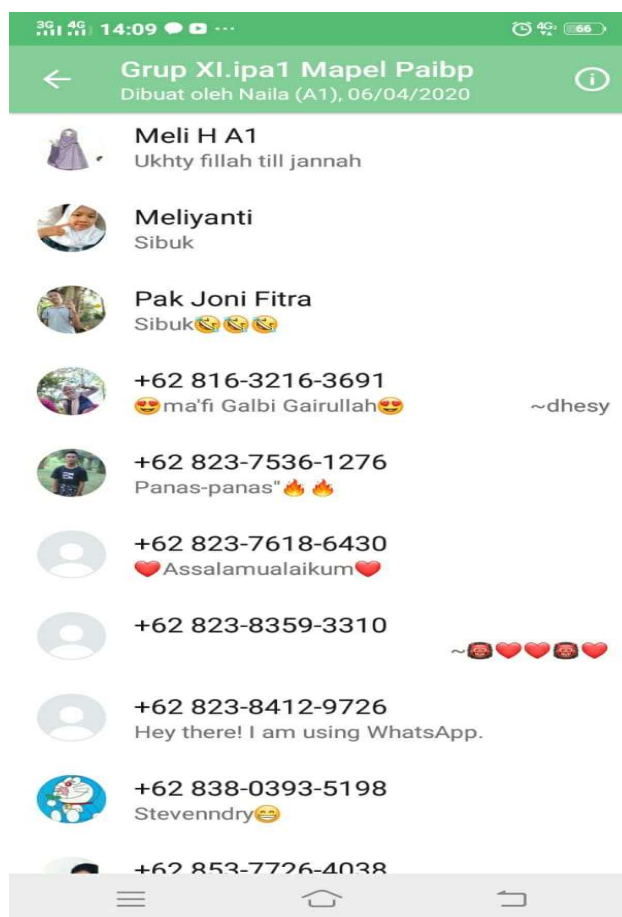


Dokumentasi: *aplikasi whataaps group yang digunakan pada proses pembelajaran daring.*

<sup>39</sup> Ibu Ira Rahmawati, wawancara (*Guru Pendidikan Agama Islam*), Tanggal 11 Juli 2020

Pernyataan ketiga pendapat diatas, dikuatkan oleh siswa yang bernama Meliyanti tentang pelaksanaan pembelajaran dalam jejaring yang diterapkan, ia mengatakan:

Pembelajaran daring yang kami lakukan disekolah dimana kami belajar menggunakan HP atau android tidak lagi belajar didalam kelas. Dalam proses pembelajaran daring sendiri kami menggunakan aplikasi whataaps group.<sup>40</sup>



Dokumentasi: *aplikasi whataaps group yang digunakan pada proses pembelajaran daring.*

<sup>40</sup> Meliyanti, wawancara Siswi (SMAN 10 Rejang Lebong), pada tanggal 6 Juli 2020

Berdasarkan hasil wawancara selanjutnya bahwa sebelum guru memberikan materi pembelajaran guru memberikan absensi terlebih dahulu kepada siswa sebagaimana hasil wawancara dengan ibu leni, beliau mengatakan:

Proses pembelajaran daring ini dimulai seperti biasanya yang dilakukan pada proses belajar mengajar dikelas pertama dengan mengisi absensi siswa digroup whataaps. Untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai pada setiap hari senin dimulai dari pukul 07:20 sampai dengan selesai sesuai dengan jadwal yang dilakukan pada proses pembelajaran yang sebelumnya.<sup>41</sup>



*Dokumentasi: absensi siswa sebelum melakukan pembelajaran daring.*

---

<sup>41</sup>Ibu Leni Marlina, Loc. Cit.

Kemudian penulis melakukan wawancara dengan ibu ira mengenai hal yang dilakukan sebelum memberikan materi pembelajaran pada proses pembelajaran berlangsung, ia mengatakan:

Sebelum saya memulai pembelajaran daring, seperti biasanya hal yang saya lakukan pada proses belajar mengajar dikelas pertama siswa harus mengisi absensi yang ada digroup whataaps. Untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dijadwalkan pada hari jumat dimulai pukul 10:00 sampai dengan selesai.<sup>42</sup>



*Dokumentasi: absensi siswa sebelum melakukan pembelajaran daring.*

---

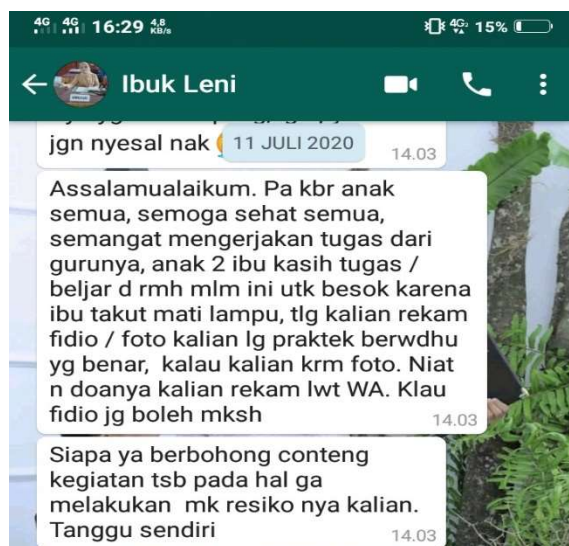
<sup>42</sup> Ibu Ira Rahmawati, Loc.Cit.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan siswa bernama vivin mengenai hal yang dilakukan sebelum guru melakukan proses pembelajaran berlangsung, ia mengatakan :

Sebelum kami melakukan proses pembelajaran terlebih dulu kami disuruh mengisi absensi yang ada diwhataaps group, dimana kami mengisi absensinya satu persatu.<sup>43</sup>

Selanjutnya peneliti wawancara bahwasanya setelah siswa telah selesai mengisi absensi yang ada digroup kemudian guru memberikan motivasi kepada anak-anak supaya tetap semangat belajar meskipun dimasa pandemi melalui daring, sebagaimana hasil wawancara selanjutnya dengan ibu leni, beliau mengatakan:

dilanjutkan saya memberikan kata-kata motivasi kepada siswa dengan menyanai kabar pada siswa sampai dengan memberikan motivasi tetap semangat belajar dirumahnya dengan menjaga jarak dimanapunberada.<sup>44</sup>



*Dokumentasi: pemberian kata motivasi sebelum pembelajaran daring berlangsung.*

<sup>43</sup> Vivi, wawancara siswa (SMAN 10 Rejang Lebong), pada tanggal 6 Juli 2020

<sup>44</sup> Leni Marlina, Loc. Cit.

Hal tersebut senada dengan pendapat ibu Ira Rahmawati S.Pd, yang memberikan motivasi kepada anak-anak supaya tetap semangat belajar meskipun dimasa pandemi melalui daring, sebagaimana hasil wawancara selanjutnya dengan ia mengatakan:

Sebelum memulai pembelajaran seperti halnya proses pembelajaran dikelas dimulai dengan memberikan kata-kata motivasi kepada anak-anak guna memberikan dukungan semangat walaupun proses pembelajaran hanya bisa dilakukan dirumah saja dengan cara menjaga jarak dimanapun berada.<sup>45</sup>

Kemudian wawancara dengan siswa bernama iqbal, ia mengatakan:

Proses pembelajaran dapat berlangsung setelah guru memberikan kata-kata motivasi kepada kami. Yang diawali dengan memberikan kata-kata berupa motivasi semangat dalam mengerjakan tugas dirumah maupun mengajak untuk tetap stay dirumah saja guna mengurangi penyebaran dari virus corona-19.<sup>46</sup>

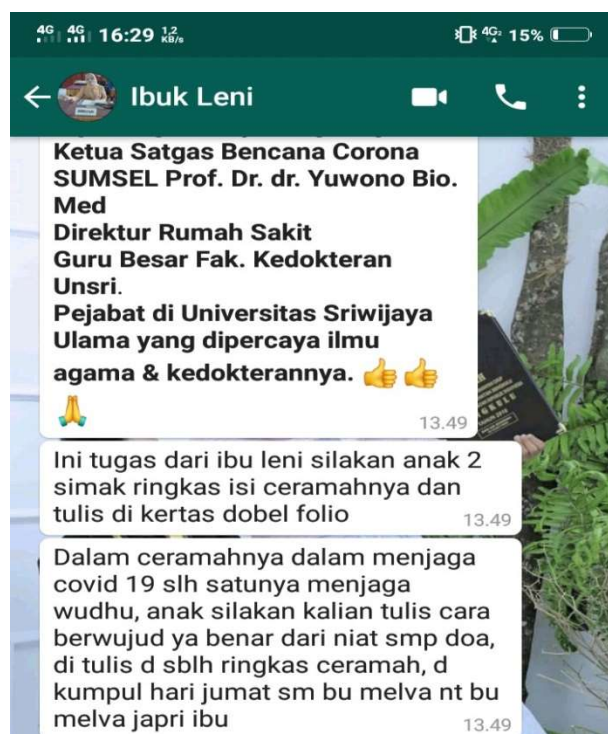
Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu leni mengenai proses pemberian materi pembelajaran yang diberikan, beliau mengatakan:

Setelah semuanya telah mengisi absensi, dan guru memberikan kata motivasi baru saya memulai pembelajaran dimana pembelajaran yang saya berikan berupa materi terlebih dahulu yang saya kirim dalam bentuk file dan siswa memulai mengerjakan tugas yang saya berikan bisa berupa ringkasan, bisa berupa soal yang dikerjakan dalam buku lalu difotokan dan juga berupa video kemudian dikirim kepada saya. Soal yang saya berikan juga sesuai jadwal dimana siswa harus mengumpulkan pada jam yang tepat. Jika siswa mengumpulkan dengan tepat waktu maka nilai yang diberikan berbeda dengan siswa yang mengumpulkan dengan terlambat dan saya juga memberikan nilai tersebut dengan simbol bintang dan saya tidak membatasi waktu ngumpul tugasnya kapan.

---

<sup>45</sup> Ibu Ira Rahmawati, Loc. Cit.

<sup>46</sup> Wawancara iqbal, siswa (*SMAN 10 Rejang Lebong*), Pada tanggal 6 Juli 2020



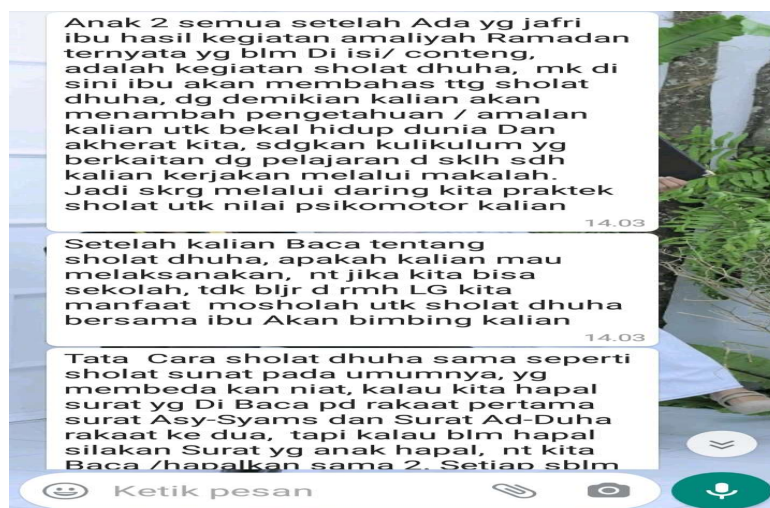
*Dokumentasi: pemberian tugas pada saat pembelajaran daring*

Pernyataan ibu Leni dikuatkan juga oleh guru Pendidikan Agama Islam yang bernama Ira Rahmawati, S.Pd tentang pemberian materi yang dilakukan pada saat pembelajaran daring yang diterapkan, beliau mengatakan:

Seperti halnya yang dilakukan seorang guru pada proses pembelajaran berlangsung adalah dengan memberikan salam dan mengisi absensi sebelum melaksanakan pembelajaran secara daring kemudian dilakukan dengan memberika kata motivasi kepada siswa. Setelah semuanya sudah dilakukan dan dianggap semua siswa telah hadir semua kemudian saya memberikan tugas yang dimana pada pelajaran sebelumnya saya menggunakan makalah dan makalah tersebut harusnya dipersentasikan didepan kelas berhubung karna adanya wabah *covid-19* jadi semuanya tidak bisa bertatap muka secara langsung maka saya berikan tugas berupa resuman hasil makalah yang tidak bisa dipersentasikan. Untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam jejaring yang mereka ikuti sesuai dengan jadwal mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang sebelumnya dimana hari Senin pukul 10.10 WIB sampai selesai. Tugas



yang saya berikan berupa materi tentang jual beli. Resuman tersebut bisa mereka cari digoogle maupun di buku LKS yang mereka gunakan selama ini, mereka juga bisa mengirimkan foto mereka pada saat mengerjakan tugas yang diberikan dirumah. Kemudian mereka kumpulkan melalui aplikasi Whataaps Group.<sup>47</sup>



*Dokumentasi: Guru memberikan tugas berupa tentang sholat dhuha*

Kemudian penulis melakukan wawancara dengan siswa Ajib tentang sejauh mana aktivitas pembelajaran dalam jejaring (daring) yang dilakukan, ia mengatakan:

Pembelajaran daring yang kami laksanakan yaitu pembelajaran yang dilakukan dirumah melalui aplikasi dan menggunakan hp atau andorid. Pada saat guru Pendidikan Agama Islam memberikan tugas yang dikirim melalui Whataaps Group kami mengerjakan tugas yang diberikan dan mengirimkannya kembali melalui aplikasi tersebut. Tugas-tugas tersebut bisa berupa kiriman berbentuk vidio dan resuman yang ditulis dalam kertas double folio atau buku tulis seperti biasanya. Dimana tugas tersebut bisa kami carikan di google dan LKS yang kami gunakan pada proses pembelajaran sebelumnya.<sup>48</sup>

<sup>47</sup> Ibu Ira Rahmawati, S.Pd, Wawancara (*Guru Pendidikan Agama Islam*), Tanggal 11 Juli 2020

<sup>48</sup> Ajib wawancara siswa (*SMAN 10 Rejang Lebong*), pada tanggal, 6 juli 2020.





*Dokumentasi: siswa saat mengerjakan tugas berupa resuman*

Dari beberapa pendapat diatas mengenai aktivitas pembelajaran dalam jejaring (daring) dapat penulis simpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dalam jejaring (daring) adalah sebuah program pemerintah yang harus dilaksanakan di setiap sekolah pada kegiatan pembelajaran yang dulunya dilakukan disekolah dan sekarang dilakukan dengan jarak jauh atau secara online. Dimana proses kegiatan belajar mengajar yang dulunya berpusat pada guru kini berpusat pada kegiatan siswa yang melaksanakan kegiatan mengajar dirumah.

Adapun penjelasan terkait tentang aplikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran melalui media online (daring), ibu Leni mengatakan :

Aktivitas pembelajaran yang saya gunakan adalah pemberian tugas dimana saya menyampaikan materi yang saya sampaikan terlebih dahulu, lalu saya memberikan tugas yang serupa dengan materi yang saya ajarkan. Tugas yang saya berikan sesuai dengan materi contohnya dalam materi praktek berwudhu jadi siswa dapat mengumpulkan tugas itu dalam bentuk rekaman vidio atau foto praktek gerakan berwudhu yang benar dan tepat serta untuk niat dan doanya direkam dan kirim lewat whataaps. Untuk aplikasi yang saya gunakan adalah Whatsapps Group.<sup>49</sup>

Serupa dengan penjelasan ibu Leni Marlina, ibu Ira Rahmawati juga memaparkan penjelasan mengenai aktivitas pembelajaran dan aplikasi yang digunakan selama mengikuti pembelajaran daring, beliau mengatakan:

Aplikasi yang saya gunakan adalah Whataaps Group. Dan aktivitas pembelajaran yang saya gunakan sama hal nya yaitu mneggunakan pemberian tugas dimana tugas yang dikirimkan berupa foto hasil resuman yang ditulis dikertas double folio atau dalam bentuk vidio.<sup>50</sup>

Adapun pertanyaan mengenai menyusun dan merancang materi yang ibu sampai kepada siswa supaya tugas yang ibu berikan dapat dimengerti oleh siswa dengan melalui jejaring (daring), ibu Leni mengatakan:

Saya memberikan tugas dimana materi yang saya sampaikan berupa bentuk file dimana siswa bisa membuka file tersebut yang saya kirimkan lewat Whataapss Group bisa juga berupa vidio yang saya kirimkan dan anak-anak bisa menganalisi vidio yang saya berikan tersebut sesuai apa materi yang saya ajarkan tersebut.<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup>Ibu leni Marlina, Loc, Cit.,

<sup>50</sup> Ibu Ira Rahmawati, Loc, Cit.

<sup>51</sup> Ibu leni Marlina, Loc,Cit.,

Serupa halnya dengan ibu Ira Rahmawati yang menjelaskan mengenai menyusun dan merancang materi yang digunakan pada saat pembelajaran daring, beliau mengatakan:

Sepertihal yang dilakukan guru-guru disekolah pada saat pembelajaran daring berlangsung, sama dengan saya mengenai menyusun dan merancang materi yang digunakan yaitu pemberian materi yang terlebih dahulu dan materi tersebut bersangkutan dengan kegiatan siswa pada saat menjalani proses belajar dirumah. Untuk sekarang karena lagi dalam bulan ramadhan jadi saya gunakan materi yang berhubungan dengan bulan ramadhan seperti tentang mengerjakan puasa, melaksanakan sholat wajib dan sholat sunah, membaca doa untuk sahur dan membaca doa untuk berbuka puasa dan mengisi buku panduan tentang pelaksanaan sholat tarawe yang ditargetkan dalam satu bulan penuh pada saat bulan ramadhan berlangsung. Dimana tugas yang mereka kumpulkan bisa berupa foto saat mengerjakan sholat, bisa berupa vidio saat mereka membaca doa puasa dan doa berbuka puasa serta kumpulan buka yang berisikan absensi siswa saat mengikuti proses kegiatan sholat tarawe yang dilakukan dengan mengisi conteng hadir dan tanda silang saat tidak bisa mengikuti proses sholat tarawe yang dilakukan. Lalu siswa bisa mengirimkannya kepada saya melalui aplikasi whataaps group.<sup>52</sup>



*Dokumentasi: pemberian tugas berupa mengisi jurnal kegiatan ramadhan*

<sup>52</sup> Ibu Ira Rahmawati, Loc, Cit.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan siswi mengenai tanggapan mengenai adanya proses pembelajaran dalam jejaring (daring) pada masa *covid-19* ini, Ririn mengatakan:

Tanggapan saya mengenai pembelajaran daring ini saya sangat antusias saat mengikuti pembelajaran daring karna dimana yang pembelajaran dulunya yang dilakukan didalam kelas kini dilakukan menggunakan hp. Untuk saya sendiri bahwasanya pembelajaran daring ini membuat saya mengerti akan hal-hal yang baru mulai dari menggunakan hp dengan baik pada saat proses belajar mengajar dan menggunakan hp pada tidak saat jam proses belajar daring berlangsung. Walaupun tugas yang diberikan guru semakin banyak tetapi saya menjalankannya dengan sesuai aturan yang ada. Yang dulunya pembelajaran dilakukan dengan menggunakan LKS atau yang dianggap monoton karna siswa cuma memperhatikan guru yang menyampaikan materi pembelajaran didepan kelas saja kini bisa lebih santai karna guru tidak lagi mengoceh didepan kelas, yang dulunya guru kiler didalam kelas kini tidak lagi. Dan pembelajaran yang dilakukan bervariasi mulai dari tugas resuman dan tugas disuruh bikin vidio. Kumpulan vidio yang kami kirimkan juga beragam mulai dari vidio tentang tata cara gerakan sholat, vidio baca sholat, tata cara berwudhu, membaca doa sahur dan buka puasa dan sebagainya yang diberikan oleh guru yang bersangkutan.<sup>53</sup>

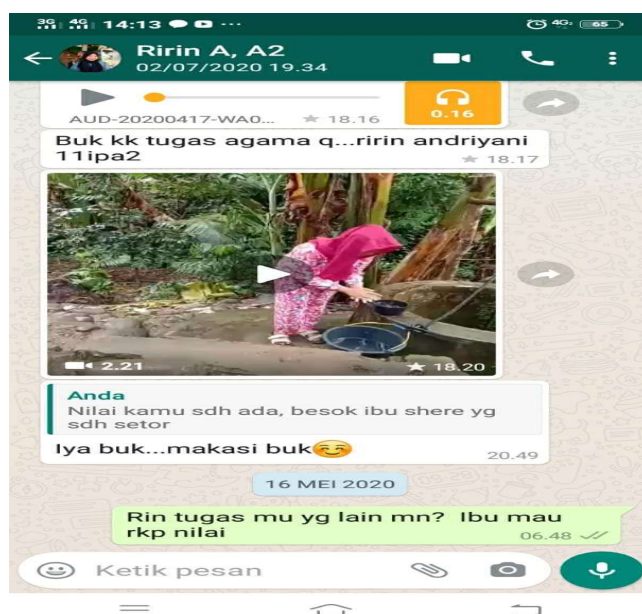


*Dokumentasi :siswa melakukan tugas berupa mengerjakan sholat, membacakan doa berbuka puasa dibulan ramadhan*

<sup>53</sup> Ririn wawancara siswa (SMAN 10 Rejang Lebong), pada tanggal 06 Juli 2020.

Adapun pertanyaan mengenai dengan adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis daring ini apakah tujuan pembelajaran itu dapat tercapai dan ketercapaian tersebut ibu lihat dari segi apa, ibu leni mengatakan:

Setelah anak mengumpulkan tugas yang saya berikan walaupun tugasnya dikumpulkan terlambat seperti yang lainnya maka dapat dikatakan bahwa anak itu tuntas dengan nilai standar KKM yang ada disekolah. Walaupun tugas yang diberikan minggu ini dan masih ada anak-anak yang mengumpulkan minggu depan maka dapat dikatakan anak tersebut tuntas. Karna atas berbagai kendala yang terjadi jadi wali kelas dan guru mata pelajaran harus memahami kondisi tersebut karna tidak anak-anak mempunyai hp ada juga anak-anak yang tinggal dikebun jadi tidak tau informasi yang ada terpaksa ibu wali kelasnya mengantarkan tugas yang diberikan guru mata pelajaran kekebun supaya anak-anak tersebut dapat mengikuti tugas yang semestinya dilakukan seorang siswa dan saya juga memberikan simbol bintang kepada sis wa yang mengumpulkan tugas,<sup>54</sup>



*Dokumentasi: siswa saat mengumpulkan tugas secara daring*

<sup>54</sup> Ibu Leni Marlina, Loc, Cit.



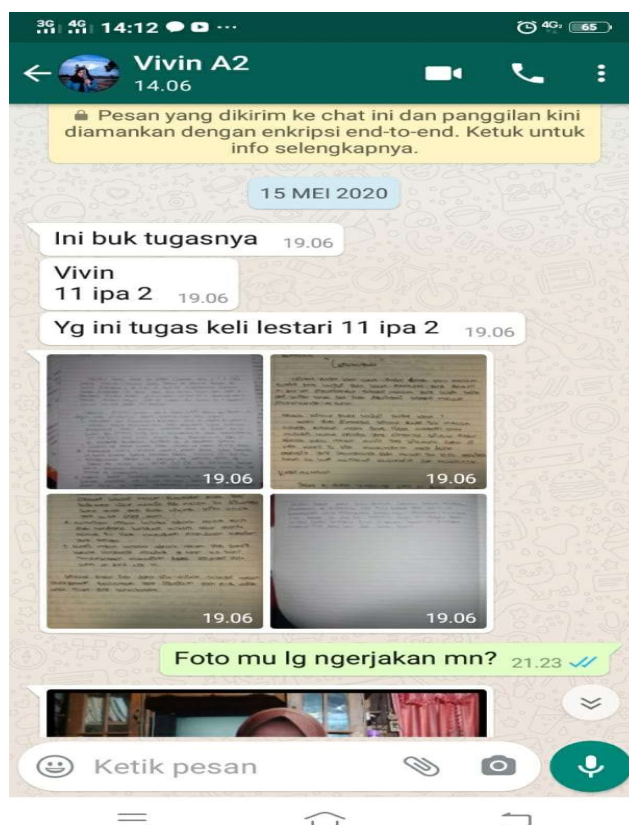
*Dokumentasi : simbol bintang bagi siswa yang sudah mengikuti pembelajaran daring*

Pendapat ibu leni juga sependapat dengan ibu Ira yang mengatakan tentang ketercapaian tujuan pembelajaran secara daring, beliau mengatakan:

Saya tidak bisa mengatakan bahwa anak itu tidak tuntas, karena untuk kami para guru-guru sudah melakukan kesepakatan bahwasannya walaupun anak tersebut tidak mengerjakan tugas atau tidak mengikuti pembelajaran daring yang saya berikan karna berbagai faktor atau alasan saya dapat memakluminya. Seperti halnya bahwa kami para guru-guru telah bekerja sama untuk melakukan pembelajaran daring ini semaksimal mungkin. Untuk siswa yang tidak mengerjakan atau melakukan pembelajaran daring ini guru mata pelajaran dapat melaporkannya kepada guru wali kelas anak tersebut guna untuk menindak lanjuti alasan anak tersebut tidak melakukan pembelajaran daring ini. Walaupun tugas itu dikumpulkan terlambat seperti halnya dengan anak-anak yang lain maka dapat dikatakan tuntas secara KKM atau dengan nilai yang standar.<sup>55</sup>

<sup>55</sup> ibu Ira Rahmawati, Loc. Cit.





*Dokumentasi: siswa saat mengumpulkan tugas berupa resuman*

Berdasarkan paparan diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan pendidikan jarak jauh melalui online dimana dengan adanya sistem pembelajaran secara daring ini bertujuan untuk meningkatkan pemerataan akses terhadap pembelajaran yang lebih baik lagi. Sebab, dengan adanya sistem pembelajaran daring ini, akan memberikan peluang bagi pelajar dan siswa untuk dapat mengikuti semua mata pelajaran secara online. Dan dengan adanya pembelajaran secara daring ini dapat memastikan para siswa dapat terus belajar berdasarkan target yang telah ditetapkan oleh guru disekolahnya, sesuai dengan butuhan dan penerapan pembelajaran, dengan bimbingan orang tua dan guru dari

Jarak jauh. Walaupun dengan berbagai kendala dan faktor yang dihadapi tetapi semua siswa dapat dikatakan tuntas walaupun tugas yang diberikan terlambat atau tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan. Karna pihak sekolah maupun guru harus memaklumi kendala yang terjadi pada siswa dengan adanya virus corona-19 yang melanda.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat aktivitas pembelajaran PAI dalam jejaring pada masa *covid-19*

Dari hasil wawancara yang diperoleh terkait tentang faktor penghambat dan faktor pendukung aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam jejaring pada masa covid-19. Dari hasil wawancara dengan bapak Suprehaten, S.Pd selaku Kepala Sekolah di SMAN 10 Rejang Lebong, tentang faktor-faktor penghambat dalam pembelajaran Daring, yang dilakukan dirumah beliau mengatakan bahwa:

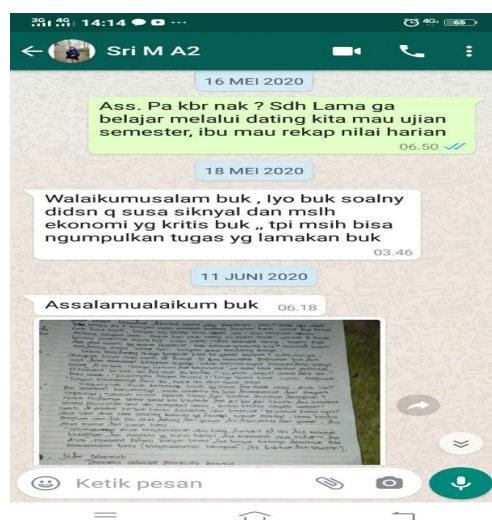
Bahwasannya untuk faktor penghambat dalam pembelajaran daring ini ada beberapa faktor yaitu yang pertama faktor sinyal atau jaringan yang menjadi beban bagi siswa karna dengan susahny jaringan susah juga siswa mengakses dan mengirimn tugas yang diberikan, yang kedua faktor penggunaan HP yang tidak semua siswa yang memiliki HP atau android masing-masing yang merupakan kendala dimana siswa yang tidak mempunyai HP atau andorid tidak dapat melaksanakan pembelajara daring itu sendiri , yang ketiga faktor kouta yang terbatas.

Serupa dengan pendapat pak Suprehaten selaku Kepala Sekolah kemudian peneliti melakukan wawancara dengan ibu Leni Marlina, S.H,S.A,G,M.H.I selaku guru Pendidikan Agama Islam, mengenai faktor penghambat dari pembelajaran daring yang dilakukan, beliau mengatakan:

Untuk faktor penghambat dalam aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring ini adalah faktor jaringan atau sinyal dimana siswa



merasa kesulitan pada saat mengirim dan menerima tugas yang disampaikan oleh guru. Sinyal didusun sangat buruk apalagi kalau mati lampu jad sinyal bakalan hilang total juga. Kedua faktor ekonomi dimana menjadi keluhan yang dialami oleh siswa maupun pelajaran. Mereka kini harus menambah uang jajan koutanya agar bisa tetap mengirim dan melihat informasi mengenai tugas-tugas yang diberikan oleh guru melalui internet atau online. Masih beruntung, bila orang tua para siswa itu dari orang yang mampu, akan tetapi bagi siswa yang orang tuanya kurang mampu yang berpenghasilan pas-pasan yang mata pencariannya masih dikebun hal itu akan menjadi beban tersendiri untuk siswa. Ketiga faktor kesulitan memahami materi yang disampaikan dimana guru tidak memaparkan materi pelajaran secara langsung kepada siswanya dan tugas yang diberikan guru merasa lebih banyak dari sebelumnya.

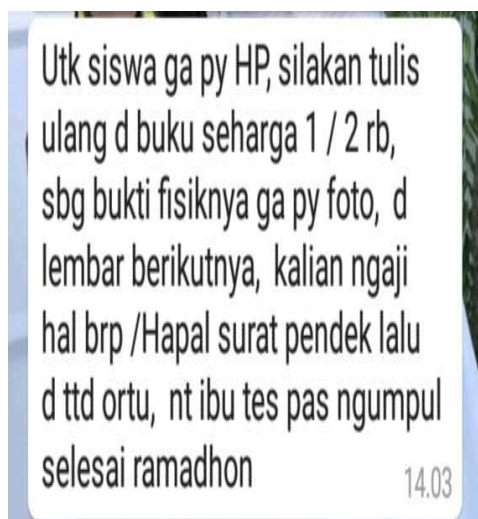


*Dokumentasi:* faktor penghambat dari pembelajaran daring.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu Ira Rahmawati, S.Pd mengenai faktor penghambat dalam melakukan aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam jejaring, ia mengatakan:

Ada beberapa faktor yang saya hadapi pada saat melakukan pembelajaran secara daring ini yaitu berupa faktor jaringan yang menjadi kendala utama pada saat proses kegiatan belajar berlangsung. Lemahnya jaringan membuat siswa merasa kesulitan pada saat mengakses dan mengirim tugas yang mereka kerjakan sehingga tugas menjadi terlambat dan sulit untuk dilakukan. Yang kedua faktor HP atau android dimana ada sebagian siswa

saja yang mempunyai hp ada sebagian siswa juga tidak menggunakan HP atau androi dimana menjadi kendala bagi siswa yang tidak mempunyai HP susah mendapat informasi dan terkadang siswa yang tidak menggunakan HP mereka tidak bisa mengikuti pembelajaran daring seperti yang dilakukan teman yang lainnya. Sehingga guru harus turun tangan untuk mengunjungi siswa tersebut dan mengirimkan tugas yang diberikan guru mata pelajaran supaya siswa tersebut dapat mengerjakan tugas tersebut walaupun dalam keadaan terlambat.



*Dokumentasi: faktor penghambat pembelajaran daring.*

Wawancara dengan Kevin siswa di SMAN 10 Rejang Lebong, mengenai faktor penghambat proses belajar secara daring, ia mengatakan :

Dalam melakukan suatu proses pembelajaran pasti ada faktor penghambatnya, seperti halnya. Bahwa adanya kurang pemahaman materi yang diberikan Guru terhadap siswa, dikarenakan seorang Guru langsung memberikan Latihan ataupun soal dengan siswa tanpa adanya suatu penjelasan terlebih dahulu, sehingga siswa sulit mengerti. Dan tugas yang diberikan juga semakin banyak. Dimana tugas itu dikerjakan sesuai dengan prosedur yang sudah ditentukan jika tidak dikerjakan dengan baik dan dikirim pada waktu yang ditentukan tentulah hal itu bakalan menjadi masalah bagi nilai akhir siswa kedepannya. Dan juga siswa merasa kurang mengerti akan adanya pembelajaran daring ini karna proses penjelasan dari guru rinci mengenai tugas yang diberikan.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Kelvin, wawancara siswa (SMAN 10 Rejang Lebong), tanggal 09 juli 2020

Dari wawancara dengan puri darmawati berkata:

Setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda, dalam menanggapi persoalan tentang penghambatan proses pembelajaran Daring, tentu saja sebagian siswa sangat lah banyak sekali kekeluhannya seperti, kurang maksimal nya materi yang diberikan seorang Guru sehingga tidak adanya suatu pemahaman maupun yang meresap di pengetahuan yang dididapatkan siswa tentang materi pembelajaran. Dan hal ini terjadi karena adanya perubahan kebiasaan yang terjadi pada siswa. Awalnya mungkin disambut dengan baik karena menjadi sesuatu yang berbeda, namun setelah dijalankan justru membuat para siswa kembali jenuh dengan kegiatan yang seharusnya dilakukan setiap hari.<sup>57</sup>

Pendapat serupa dengan andi prastiyo:

Dengan keluhan yang di rasakan seorang siswa tentang pembelajaran Daring yang membuat siswa kurang memahami materi pembelajaran karena tidak ada menjelaskan terlebih dahulu dan langsung memberikan tugas. Dan tidak hanya itu saja yang di alami siswa tetapi faktor jaringan yang tidak mendukung sehingga terkadang mereka harus terlambat mengirim tugas sehingga point Nilai mereka berkurang karena menggunakan waktu yang telah ditentukan Guru. Jika dulu suka main game tapi ada tuntutan yang lebih penting, saya bisa jadikan game tersebut sebagai reward setelah mengerjakan hal penting yang perlu saya lakukan terlebih dahulu, mislanya mengikuti kelas daring.<sup>58</sup>

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Pak Suprehaten selaku Kepala Sekolah mengenai faktor pendukung dari pembelajaran daring yang dilakukan, beliau mengatakan:

Ada beberapa faktor pendukung dalam proses pembelajaran daring itu sendiri yaitu faktor Sumber Daya Manusia( SDM) yang memadai dimana pihak orang tua, guru-guru yang ada di Kotapadang turut mendukung siswa melakukan kegiatan pembelajaran secara daring ini, adanya jaringan internet yang ada disekolah yang beruna membantu siswa dalam proses pembelajaran daring berlangsung, ada berupa dana dan biaya yang bisa digunakan untuk berlangsungnya pembelajaran daring, lap komputer, dan adanya sarana dan prasarana yang akan

---

<sup>57</sup> Puri darmawati, wawancara siswi (*SMAN 10 Rejang Lebong*), tanggal 9 juli 2020

<sup>58</sup> Andi prastiyo, wawancara siswa, (*SMAN 10 Rejang Lebong*), tanggal 10 juli 2020

mendukung proses berlangsungnya pembelajaran daring yang bisa dimanfaatkan oleh siswa.<sup>59</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswi bernama okta piasari mengenai faktor pendukung pada saat proses pembelajaran secara daring, ia mengatakan:

Adapun faktor pendukungannya menurut saya adalah dimana yang dulunya pembelajaran kami dilakukan dengan menggunakan LKS atau yang dianggap monoton karna siswa cuma memperhatikan guru yang menyampaikan materi pembelajaran didepan kelas saja kini bisa lebih santai karna guru tidak lagi mengoceh didepan kelas, yang dulunya guru kiler didalam kelas kini tidak lagi. Dan pembelajaran yang dilakukan bervariasi mulai dari tugas resuman dan tugas disuruh bikin vidio. Kumpulan vidio yang kami kirimkan juga beragam mulai dari vidio tentang tata cara gerakan sholat, vidio baca sholat, tata cara berwudhu, membaca doa sahur dan buka puasa dan sebagainya yang diberikan oleh guru yang bersangkutan.<sup>60</sup>

Dari paparan diatas maka peneliti simpulkan bahwa faktor penghambat dalam melaksanakan proses pembelajaran secara daring ini adalah dimana adanya beberapa faktor mulai dari faktor jaringan hp siswa, faktor ekonomi, dan faktor penyampaian materi yang kurang maksimal membuat siswa jenuh akan banyaknya tugas yang diberikan oleh guru sehingga membuat siswa kurang fokusnya pada saat menajalani pembelajaran daring tersebut. Faktor keempat adalah faktor HP dimana ada sebagian siswa yang tidak menggunakan HP sehingga siswa tersebut sulit untuk mendapatkan informasi atau tidak bisa mengikuti pembelajaran daring seperti halnya yang dilakukan siswa yang lain. Dari keempat faktor tersebut dapat siswa hadapi pada saat melakukan materi pembelajaran yang dilakukan secara daring ini. Semua

---

<sup>59</sup> Bapak, Suprehaten, Loc.Cit.

<sup>60</sup> Okta Piasari wawancara siswi, (*SMAN 10 Rejang Lebong*), pada tanggal 06 Juli 2020.

mata pelajaran memberikan tugas masing-masing, hal ini mengingat duit jajan mereka untuk membeli kouta ataupun pulsa sangat terbatas. Padahal beban tugas yang diberikan guru semakin banyak, jadi cepat habis kouta internetnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian diatas secara teoritis mengenai penelitian yang berjudul Aktivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Jejaring (Daring) Pada Masa Covid-19 di SMAN 10 Rejang Lebong maka penulis dapat mengambil suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Aktivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Jejaring (daring) Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 10 Rejang Lebong, maka dapat di simpulkan sebagai berikut :Dimana aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan media online yaitu berupa whataaps group, aktivitas pembelajarannya seperti biasa yang dilakukan pada umumnya pembelajaran dikelas sebagaimana yang pertama dilakukan dengan pembuatan group whaatapps, dilanjutkan dengan guru memberikan jadwal pembelajaran yang telah dijadwalkan sebelumnya, sesuai dengan jadwal dilanjutkan dengan guru mengisi absensi, pemberian motivasi, pemberian materi dan mengumpulkan tugas yang diberikan. Tugas yang dikirim bisa berupa tugas resuman, kumpulan vidio dan sebagainya. Pendidikan Agama Islam selama masa darurat covid-19 ialah tetap melaksanakan pembelajaran, namun dilaksanakan dengan system jarak jauh berbasis jaringan internet. Kebijakan ini selalu diterapkan dengan mengikuti aturan pemerintah. Hasil yang didapat dari penelitian ini menunjukkan aktivitas

pembelajaran daring siswa pada masa tanggap darurat covid-19 diatas kebijakan belajar dirumah”cukup baik”.

2. Faktor pendukung dan faktor peghambat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam jejaring (daring) pada masa covid-19 di SMAN 10 Rejang Lebong, adapun faktor pendukungnya adalah: berupa adanya SDM yang memadai dari masyarakat Kotapadang, sarana dan prasarana yang cukup baik, dan adanya dukungan dari masyarakat mengenai adanya pembelajaran secara daring ini. Dan adapun faktor penghambat dari aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam jejaring (daring) pada masa covid-19 di SMAN 10 Rejang Lebong dilihat dari segi jaringan, segi ekonomi, faktor siswa yang tidak mempunyai HP dan dari segi siswa kesulitan memahami materi yang disampaikan karna banyaknya tugas yang diberikan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Kepala sekolah

Untuk kepala sekolah agar bisa menyediakan sarana dan prasarana untuk pembelajaran online kepada guru di SMAN 10 Rejang Lebong agar bisa menggunakan aplikasi *free* yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional berupa *e-learning* supaya pembelajaran daring tidak hanya menggunakan whataaps group tetapi juga bisa menggunakan aplikasi *e-learning* agar pembelajaran daring tidak merasa bosan

## 2. Guru

Kepada para guru Pendidikan Agama Islam diharapkan agar bisa menggunakan aplikasi lain yang berupa *e-learning* supaya pembelajaran daring yang dilakukan bervariasi dan tidak membosankan untuk siswa yang belajar secara daring.

## 3. Siswa

Kepada para siswa hendaknya meningkatkan kedisiplinan dalam proses pembelajaran, aktif lagi dalam pembelajarannya dan tepat waktu dalam pengumpulan tugas supaya aktivitas pembelajarannya berlangsung tepat waktu.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani. *Pengelolaan pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004, hal. 10
- Aktivitas dan prestasi belajar dalam <http://ipotes.wordpress.com>. diakses pada tanggal 12 Desember 2019
- Gintings, abdorrakhman,2008. *Esensi Praktis Belajar dan Pembealajaran*. Bandung : Humaniora Brooks, J.G.Brooks, M.G. 1993. *In Search Of Understing The Case for Conructivist Classrooms*. USA:ASCD (Referensi hal 9-12)
- <https://www.worldometers.info/coronaviru> diakses pada tgl 20 Juni 2020 pkl 19:00-19:52 WIB
- <https://radarbali.jawapos.com> diakses pada tgl 21 juni 2020 pkl. 19:00-19:35 WIB.
- <https://sideo.com> subchan, S.Kom, M.Si Guru TKJ-Waka SDM DAN Sarpras SMKN 1 Kota Magelang, Jawa Tengah pada tanggal 7 mei 2020
- I Putu Yoga Purandina MPd/Dosen Jurusan Dharma Acarya, STAH Negeri Mpu Kuturan Singaraja
- Rulam Ahmadi, *metodologi penelitian kualitatif*, (penerbit Ar-Ruzz Media, Yogyakarta 2014) hal 14
- Sadirman AM, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2008.hal. 3
- Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung : Pustaka Setia,2002),hal.52
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Alfa Beta,2010) hal.336
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal 15
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rieneka Cipta,1998),Cetakan XI, hal.243
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), hal. 136
- Wahyu Utomo, Lilik.2007. *Psikologi Belajar*, Purworejo : Universitas Muhammadiyah Purworejo.

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
 FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
 Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 101 / In.34/FT/PP.00.9/12/2019

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Menimbang :

a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;

Mengingat :

- b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
  2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
  3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
  4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
  5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.11/3/15447.tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
  6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
  7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

Pertama :

1. Dr. H. Ifnaldi, M.Pd 19650627 200003 1 002
2. Bakti Komalasari, M.Pd 19701107 200003 2 004

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Puspa Pandini

N I M : 16531129

JUDUL SKRIPSI : Implementasi Metode Problem Based Learning (PBL)  
 Oleh Guru PAI Untuk Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran Siswa Di SMAN 10 Kota Padang.

Kedua :

Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi :

Ketiga :

Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan :

Keempat :

Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku :

Kelima :

Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya :

Keenam :

Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah

Ketujuh :

Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ; Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku :

Ditetapkan di Curup,  
 Pada Tanggal 9 Desember 2019



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos  
39119

Nomor : 209/In.34/FT/PP.00.9/07/2020  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

06 Juli 2020

Kepada Yth. Kepala Cabang Dinas Pendidikan  
Wilayah II Curup

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Puspa Pandini  
NIM : 16531129  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : Aktivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Jejaring (Daring) Pada  
Masa Covid-19 di SMAN 10 Kota Padang  
Waktu Penelitian : 06 Juli s.d 06 Oktober 2020  
Tempat Penelitian : SMAN 10 Kota Padang

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I,



Abdul Rahman, M.Pd.I

19720704 200003 1 004

## DOKUMENTASI PENELITIAN



*Dokumentasi: Foto guru-guru SMAN 10 Rejang Lebong*





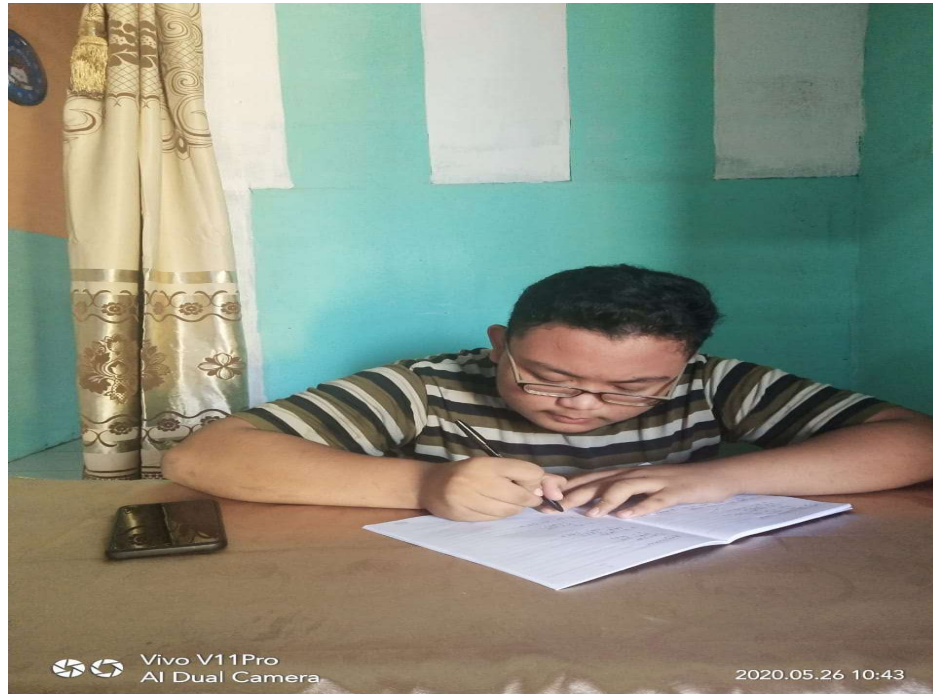
*Dokumentasi: Lab Komputer sebagai sarana dan prasarana yang digunakan siswa di sekolah*



*Dokumentasi: siswa-siswa yang ada di SMAN 10 Rejang Lebong*



*Dokumentasi: Wawancara dengan pak Suprehaten, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMAN 10 Rejang Lebong*

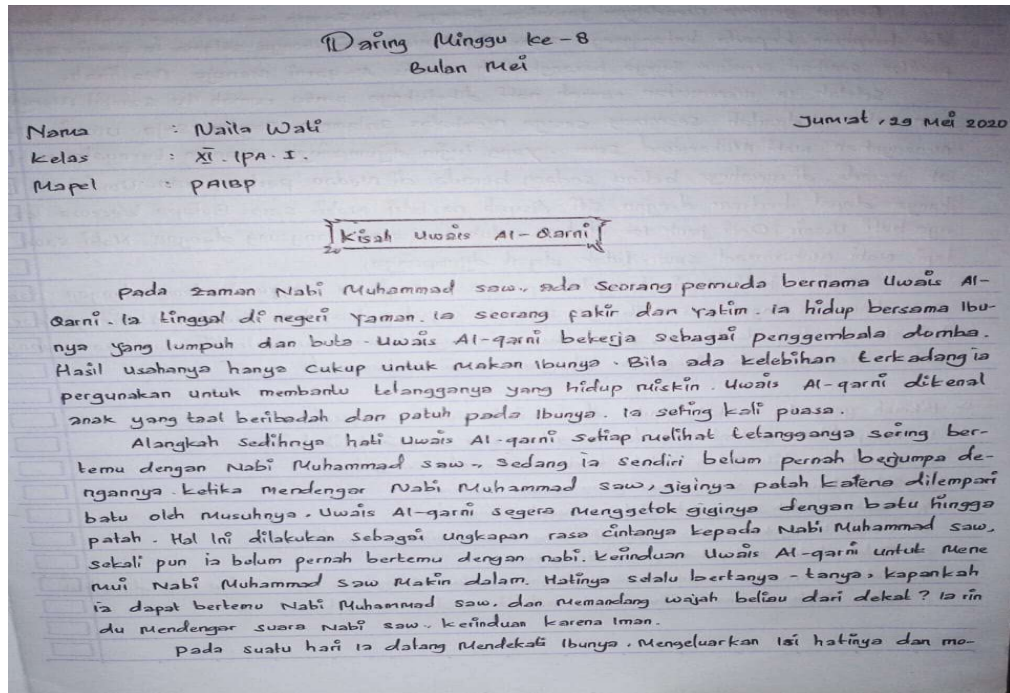


*Dokumentasi: Siswa saat mengerjakan tugas berupa resuman*

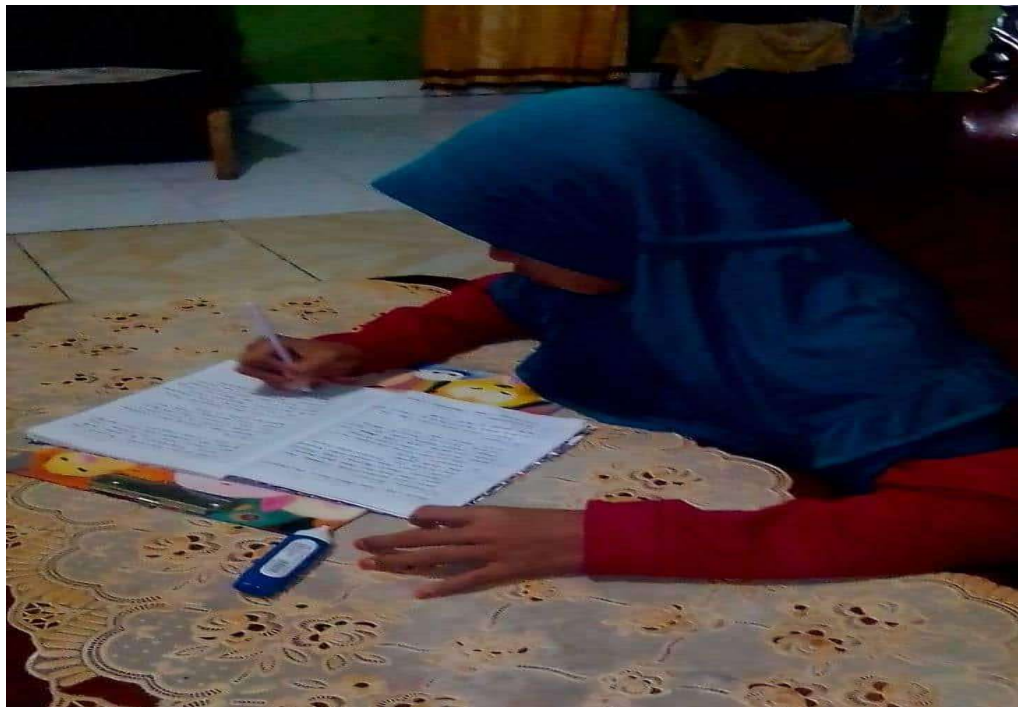


*Dokumentasi: Wawancara dengan ibu Leni Marlina selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 10 Rejang Lebong*



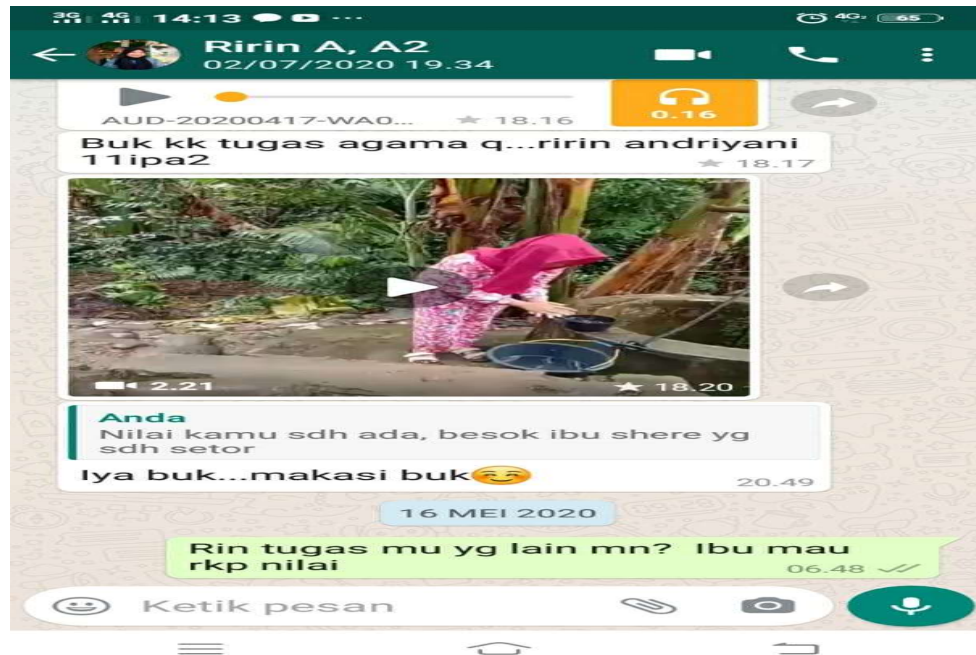
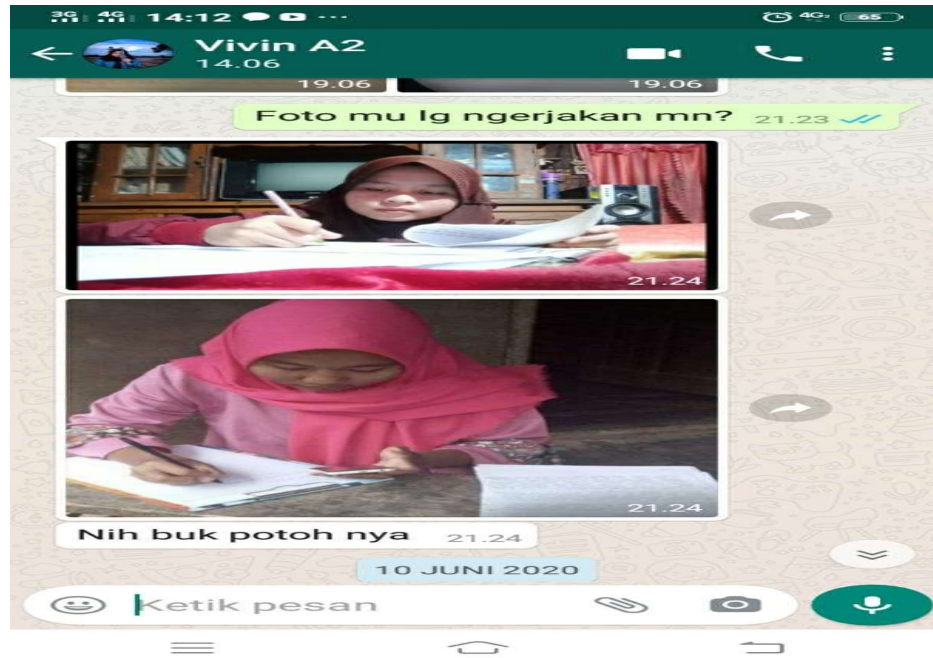


Dokumentasi: hasil tugasresuman yang dikirim siswa kepada gurunya



Dokumentasi: siswi saat mengerjakan tugas





Dokumentasi: siswa saat mengiri tugas berupa vidio dan resuman melalui whataps group



*Dokumentas: Wawancara dengan pak Burhanudin selaku Waka Kurikulum di SMAN 10 Rejang Lebong*



### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : PUSPA PANDINI  
 NIM : 16531129  
 FAKULTAS/JURUSAN : TARBIYAH / PAI  
 PEMBIMBING I : DR. H. FENALDI M.Pd  
 PEMBIMBING II : Bakti Komalasari S.Ag M.Pd  
 JUDUL SKRIPSI : Aktivas Pembelajaran PAI dalam  
 Jejaring (Darling) pada Masa COVID-19  
 di SMAN 10 Rejang Lebong

\* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

\* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

\* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : PUSPA PANDINI  
 NIM : 16531129  
 FAKULTAS/JURUSAN : TARBIYAH / PAI  
 PEMBIMBING I : DR. H. FENALDI M.Pd  
 PEMBIMBING II : Bakti Komalasari S.Ag M.Pd  
 JUDUL SKRIPSI : Aktivas Pembelajaran PAI dalam  
 Jejaring (Darling) pada Masa COVID-19  
 di SMAN 10 Rejang Lebong

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

Dr. H. Fenaldi, M.Pd  
 NIP. 1650627300031002

Pembimbing II,

Bakti Komalasari, S. Ag  
 NIP. 197011702000032004



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Par Mahas
1	14/2020 /05	Intisari (Pembahasan) Kuliah ke-1	[Signature]	[Signature]
2	25/2020 /06	Kuis 1 & 2	[Signature]	[Signature]
3	29/2020 /06	Paragraf 1 & 2 tentang instruksi	[Signature]	[Signature]
4	9/7	Bab 11: Koneksi antara MST dan	[Signature]	[Signature]
5	14/7	Bab 12: Jaringan	[Signature]	[Signature]
6	20/7	Bab 13: Jaringan di lingkungan RI	[Signature]	[Signature]
7	21/7	ACE Part 1 - Part 6	[Signature]	[Signature]
8		Paragraf di lingkungan RI	[Signature]	[Signature]



IAIN CURUP

TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
21/20 /6	- Program Kerja kelas - Portofolio Kognitif - Portofolio Penulisan	[Signature]	[Signature]
21/20 /7	- Pembahasan soal-soal KIM dan TUM dan - Laporan (memberi data) Kognitif dan Penulisan - Portofolio Penulisan - Portofolio Abstrak	[Signature]	[Signature]
21-6 /7	Portofolio Abstrak Cat: Portofolio Abstrak	[Signature]	[Signature]

## PROFIL PENULIS



**Puspa Pandini, 15 Mei 1997**

Lahir di desa Durianmas Kecamatan Kotapadang Kabupaten Rejang Lebong putri kedua dari bapak Irwantomi dan Ibu Asmara Dewi yang terdiri dari 4 saudara kakak bernama Lubis Saputra, dan adik bernama Desi Ratnasari dan Sulastri.

Menempuh Pendidikan pertama di Sekolah Dasar Negeri 57 desa Durianmas pada tahun 2007, melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Pertama Negeri 50 di desa Durianmas selesai tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Kotapadang jurusan Ilmu Pendidikan Sosial (IPS) selesai pada tahun 2016. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri Curup mengambil Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan menyelesaikan studi pada tahun 2020 dengan judul skripsi Aktivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Negeri Curup Dalam Jejaring (Daring) Pada Masa Covid-19 di SMAN 10 Rejang Lebong